

**PENANAMAN LITERASI ANAK USIA DINI  
MELALUI PROGRAM PERPUSTAKAAN MINI  
DI KELOMPOK B2 PADA TK DARUS SHOLAH  
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER  
TAHUN AJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh :  
Siti Murdiyatul Fawaiq  
NIM : 202101050018

JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2024**

**PENANAMAN LITERASI ANAK USIA DINI  
MELALUI PROGRAM PERPUSTAKAAN MINI  
DI KELOMPOK B2 PADA TK DARUS SHOLAH  
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER  
TAHUN AJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

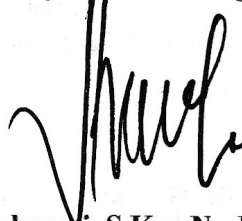
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

**Siti Murdiyatul Fawaiq  
NIM : 202101050018**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

**Disetujui Pembimbing**



**Yanti Nurhayati, S.Kep.Ns., MMRS  
NIP. 197606112003122006**

**PENANAMAN LITERASI ANAK USIA DINI  
MELALUI PROGRAM PERPUSTAKAAN MINI  
DI KELOMPOK B2 PADA TK DARUS SHOLAH  
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER  
TAHUN AJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Kamis  
Tanggal : 20 Juni 2024

Ketua



Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I  
NIP. 198005072023211018

Sekretaris



Jauhari, S.Psi., S.Kep., Ns., M.Kep  
NIP. 197706152010011010

Tim Penguji

Anggota :

1. Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
2. Yanti Nur Hayati S.Kep.Ns., MMRS



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya : *"Mengapa kamu suruh orang lain mengerjakan kebaikan, sedang kamu lupa diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir "*<sup>1</sup>*(QS. Al-Baqarah : 44)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Tim Penyempurnaan dan Terjemahan Al-Qur'an, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji syukur bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis beserta keluarga, saudara dan sahabat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Sebagai ungkapan terimakasih, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Cinta pertama dan panutanku, ibundaku Halimatus Sa'diyah tercinta yang telah menjadi inspirator, motivator, dan pengaruh yang baik dalam hidup saya. Terimakasih sudah merawat, membesarkan putri nomer tiganya, dan telah melangitkan do'a serta selalu berjuang untuk hidup saya, bekerja keras untuk keluarga hingga akhirnya saya bisa tumbuh dewasa dan berada di posisi saat ini, sehatlah selalu ayah.
2. Ayahku Hasan Terimakasih telah melahirkan, merawat dan membesarkan saya, mendoakan saya. Berkat semua nasihat dan lantunan do'a yang diucapkan, alhamdulillah kini saya bisa berada di tahap ini, menyelesaikan skripsi.
3. Untuk kakak-kakakku dan adikku tersayang, Laili Nur Amalia Fajrin, Ahmad Sidrotul Fadili, dan Siti Rukmawatul Kurniyah terimakasih atas keberadaannya yang selalu menemani saya, memberikan motivasi, dan segala bantuan yang diberikan. Semoga Allah selalu menjaga kerukunan kalian dimanapun berada.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis limpahkan kepada kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat, taufiq dan inayyah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan berupa laporan penelitian skripsi dengan judul “Penanaman Literasi Melalui Program Perpustakaan Mini di Kelompok B2 Pada TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2023/2024”. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat islam menuju addinul islam.

Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

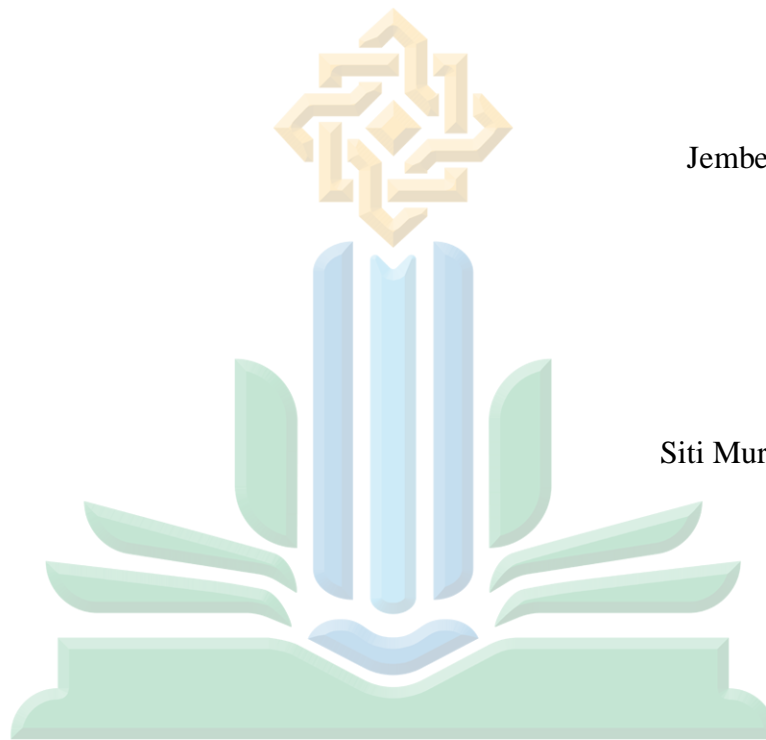
1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas, layanan serta pimpinan yang sangat memuaskan kepada penulis selama proses belajar.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Pendidikan dan Bahasa yang telah mengelola dan melaksanakan pendidikan dan bahasa.
4. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Kiai Haji

Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

5. Yanti Nurhayati, S.Kep.Ns., MMRS. Selaku Dosen Pembimbing yang mana dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukan memberikan motivasi serta meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat dan bantuan dalam skripsi ini.
6. Segenap civitas akademika dan dosen pengajar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama proses perkuliahan.
7. Dra. Ummi Hani' selaku Kepala Sekolah TK Darus Sholah Jember beserta segenap guru dan jajarannya yang telah memberikan izin dan memfasilitasi penelitian serta menjadi narasumber hingga penelitian ini selesai.
8. Ibu Istibanah S.Pd.I selaku wali kelas kelompok B2 TK Darus Sholah Jember yang telah bersedia untuk memfasilitasi penelitian di kelas, dan menjadi narasumber hingga penelitian ini selesai.
9. Teman-teman PIAUD 1 angkatan 2020 sebagai keluarga besar dan terimakasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan yang selalu membantu dan memberikan dukungan kepada saya. Semoga kebaikan dan ketulusan hati kalian dalam berteman dan membantu saya dapat menjadi ladang pahala untuk kalian.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah. Penulis sadar bahwasannya skripsi

ini jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga apa yang terkandung dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.



Jember, 12 Mei 2024

Penulis

Siti Murdiyatul Fawaiq

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## ABSTRAK

**Siti Murdiyatul Fawaiq**, 2024: *Penanaman Literasi Melalui Program Perpustakaan Mini di Kelompok B2 Pada TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2023/2024*

**Kata Kunci:** Penanaman Literasi, Perpustakaan Mini

Penanaman Literasi Anak Usia Dini adalah merupakan rangsangan awal untuk anak agar menyukai apa itu literasi. Dan penanaman ini harus dilakukan seusia dini mungkin tepatnya saat anak sudah mulai memasuki dunia sekolah karena dengan penanaman ini kemampuan anak untuk mengenal dunia luar, komunikasi bahasanya dapat tertata dan anak akan memiliki pemikiran yang kritis sehingga dapat mengembangkan pengetahuan barunya dengan melalui program perpustakaan mini yang ada di sekolah.

Fokus penelitian ini adalah : 1) Bagaimana Tahap Pembiasaan Anak Usia Dini Melalui Program Perpustakaan Mini di Kelompok B2 TK Darus Sholah Jember?, 2) Bagaimana Tahap Pengembangan Anak Usia Dini Melalui Program Perpustakaan Mini di Kelompok B2 TK Darus Sholah Jember?, 3) Bagaimana Tahap Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Program Perpustakaan Mini di Kelompok B2 TK Darus Sholah Jember??

Tujuan dalam penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan Tahap Pembiasaan Anak Usia Dini Melalui Program Perpustakaan Mini di Kelompok B2 TK Darus Sholah Jember. 2) Mendeskripsikan Tahap Pengembangan Anak Usia Dini Melalui Program Perpustakaan Mini di Kelompok B2 TK Darus Sholah Jember. 3) Tahap Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Program Perpustakaan Mini di Kelompok B2 TK Darus Sholah Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian field research. Lokasi penelitian di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Subjek penelitian yakni Kepala Sekolah, Guru Kelas B2, Wali Murid dan murid kelompok B2. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yakni kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan dengan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penanaman literasi anak usia dini melalui program perpustakaan mini berupa deskripsi data terkait hasil penanaman literasi anak usia dini melalui program perpustakaan mini yang meliputi tahapan-tahapan di kelompok B2 yaitu 1) Tahap pembiasaan anak usia dini melalui program perpustakaan mini; 2) Tahap pengembangan anak usia dini melalui program perpustakaan mini; 3) Tahap pembelajaran anak usia dini melalui program perpustakaan mini.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Definisi Istilah .....	14
F. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	20
A. Penelitian Terdahulu .....	20
B. Kajian Teori.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43

B. Lokasi Penelitian .....	44
C. Subyek Penelitian .....	44
D. Teknik Pengumpulan Data .....	45
E. Analisis Data .....	49
F. Keabsahan Data .....	51
G. Tahap-tahap Penelitian .....	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....	55
A. Gambaran Objek Penelitian .....	55
B. Penyajian Data dan Analisis .....	58
C. Pembahasan Temuan .....	81
BAB V PENUTUP .....	85
A. Simpulan .....	85
B. Saran .....	85
DAFTAR PUSTAKA .....	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

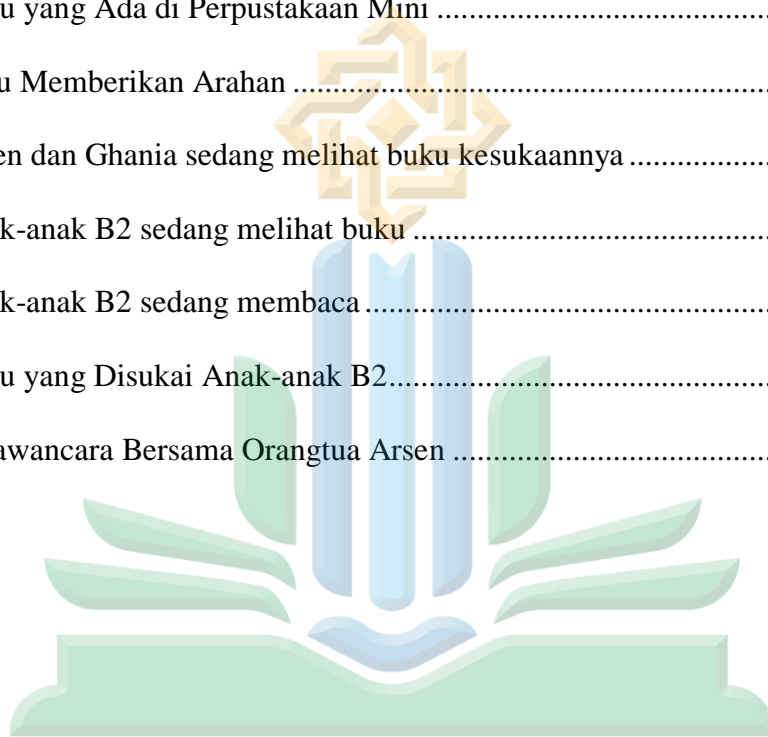
2.1 Penelitian Terdahulu .....	27
--------------------------------	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

4.1 Profil Kelas B2.....	60
4.2 Perpustakaan Mini kelompok B2.....	60
4.3 Guru Membacakan Buku Cerita.....	61
4.4 Buku yang Ada di Perpustakaan Mini.....	65
4.5 Guru Memberikan Arahan.....	66
4.6 Arsen dan Ghania sedang melihat buku kesukaannya.....	70
4.7 Anak-anak B2 sedang melihat buku.....	73
4.8 Anak-anak B2 sedang membaca.....	75
4.9 Buku yang Disukai Anak-anak B2.....	77
4.10 Wawancara Bersama Orangtua Arsen.....	79



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Pendidikan sebenarnya memiliki makna yang sangat luas tetapi tergantung dari sudut pandang melihatnya. Pendidikan merupakan proses pematangan manusia yang memerlukan rentang waktu lama dan Panjang. Oleh karena itu pendidikan harus dimulai sejak dini. Dengan adanya pendidikan maka seseorang memiliki kecerdasan, akhlak, kepribadian, kekuatan agama, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.<sup>2</sup>

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 yakni mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) BAB I Pasal I Ayat 14 menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Yang mana ini merupakan salah satu tujuan

---

<sup>2</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jember: Sinar Grafika 2013), 130.

bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yakni yang berbunyi “Mencerdaskan kehidupan bangsa”.<sup>3</sup>

Penanaman literasi anak usia dini merupakan rangsangan atau stimulus yang sangat penting untuk anak usia dini, yang mana anak usia dini ini adalah masa-masa *golden age* yang awalnya tidak mengerti akan informasi, sehingga penanaman ini sangat diperlukan untuk anak. Masa usia dini adalah masa-masa yang paling peka untuk menerima pengaruh dari lingkungan. Hal ini merupakan kesempatan bagi orang tua, pendidik, dan sekolah untuk memberikan pengaruh edukatif seluas-luasnya kepada anak, agar membantu mengembangkan sikap atau perilaku yang positif pada anak.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah awal dari proses pertumbuhan dan perkembangan manusia yang harus dijadikan pedoman untuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan dengan meliputi 6 aspek yakni fisik motorik, nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa dan seni.<sup>4</sup>

Anak usia dini memiliki sifat yang unik karena di dunia ini tidak ada satu pun anak yang memiliki kepribadian yang sama persis. Meskipun terlahir kembar, mereka dilahirkan dengan potensi yang berbeda, memiliki kelebihan, kekurangan, bakat dan minat yang berbeda juga. Anak memiliki bakat yang berbeda, ada anak yang suka menyanyi, menari, membaca, maupun olahraga, perbedaan kemampuan ini mengharuskan para pendidik anak usia dini perlu

---

<sup>3</sup> Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

<sup>4</sup> Wahid Hasyim. *Implementasi Kebijakan Pemerintah dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Bekasi. 2009.

mengenal keunikan tersebut agar dapat membantu mengembangkan potensi mereka secara efektif. Potensi yang dimiliki akan menunjukkan jika setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda.<sup>5</sup>

Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yakni akan memberikan kesempatan penuh kepada peserta didik untuk memenuhi kebutuhan berekspresi, berimajinasi, berkreatifitas, dengan berbagai cara dan media seperti krayon, pensil, plastisin, gunting, bahan alam, bahan bekas, dan kertas. Sehingga perkembangan anak dapat terangsang dan anak akan menciptakan sesuatu yang diinginkan, oleh sebab itu selalu ada ungkapan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak dini yang dilakukan meliputi pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan sekolah dasar dan kehidupan tahap berikutnya dapat juga pada masa ini anak disebut dengan masa *golden age*.

Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah sebagai suatu upaya untuk menumbuh kembangkan, meningkatkan, dan memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh anak dalam rangka mempersiapkan pendidikan lebih lanjut. Salah satu upaya yang dapat diterapkan dalam pendidikan anak usia dini adalah dengan menanamkan literasi pada anak usia dini.

Literasi merupakan proses yang efektif untuk memberikan stimulasi cakap bahasa pada anak yang mana dengan kegiatan literasi ini anak dapat

---

<sup>5</sup> Mulyasa, *Manajemen Paud* (Bandung:PT Rosdakarya Offset, 2012), 8.



mengungkapkan perasaan atau rasa keingintahuan pada anak dengan melalui program perpustakaan *mini*. Literasi juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses pembelajaran yang mana secara tidak langsung akan terdapat dalam kegiatan anak yang dilakukan dengan cara bermain sambil belajar maupun belajar sambil bermain.

Orang tua dan guru pada dasarnya mampu memberikan bantuan dengan tepat saat anak membutuhkan dengan begitu intensitas pertemuan anak pada masa usia dini sangatlah sering, tatap muka orang tua dan anak sangat memungkinkan terjadi stimulasi Literasi dini pada anak. Oleh karena itu stimulasi penanaman literasi dapat dilakukan oleh orang tua ketika di rumah.

Saat di sekolah gurulah yang menjadi fasilitator bagi anak didiknya. Hal ini sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Adam dan Goswani dan Bryant yang mengatakan bahwa anak usia 3-5 tahun yang memiliki kesadaran grafemis, kesadaran graffofonemis lebih awal akan memiliki kemajuan membaca yang baik dari pada yang tidak.<sup>6</sup> Pendidikan Anak Usia Dini yang memberikan kontribusi dalam penanaman atau pemberian stimulasi literasi pada anak yakni adalah Taman Kanak-Kanak (TK). Memperkenalkan anak-anak dengan kata kata sederhana. Masa kanak-kanak adalah waktu yang paling penting menanamkan kebiasaan membaca. Dibanding media pembelajaran audiovisual, buku lebih mampu mengembangkan daya kreativitas dan imajinasi anak-anak karena membuat otak lebih aktif

---

<sup>6</sup> Takdirotun Musfiroh, *Menumbuhkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*, Grasindo, Jakarta, 2009. hlm. 11

mengasosiasikan simbol dengan makna, misalnya dengan mengadakan perpustakaan mini di kelas masing-masing.

Penanaman literasi anak dengan menggunakan program perpustakaan mini ini harus dilakukan karena, alasan yang paling utama adalah untuk menanamkan ketertarikan anak pada literasi. Literasi atau kegiatan membaca dan menulis merupakan hal utama yang dimiliki oleh setiap anak. Melalui literasi dini anak-anak akan lebih mencintai dan menjiwai kegiatan membaca dan menulis, melalui kemampuan literasi yang tinggi anak dapat memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya, dan dapat mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan yang diperolehnya.<sup>7</sup> Dan dengan menanamkan literasi menggunakan program perpustakaan mini akan mengembangkan aspek bahasa pada anak, social emosional pada anak, dan aspek kognitif pada anak. Maka dari itulah program perpustakaan mini sangat penting untuk diterapkan pada anak usia dini saat di sekolah.

Literasi merupakan penyerapan informasi berbentuk ilmu pengetahuan dari teks ataupun lisan, untuk menumbuh kembangkan kemampuan kognitif, melalui membaca, menyimak dan menulis (secara spesifiknya). Pengertian literasi di atas, dapat disederhanakan yakni pentingnya literasi untuk tingkat anak usia dini, yaitu penyerapan informasi melalui apa yang dirasakan lewat pancaindera anak, untuk kemudian dijadikan pengetahuan awal bagi mereka. Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam surat Al-Alaq ayat 1-5.

---

<sup>7</sup> Dinar Nur Inten, "Peran Keluarga Dalam Menanamkan Literasi Dini Pada Anak Role of the Family Toward Early Literacy of the Children", Vol. 1 No. 1 (2017), p. 23-32,

Berikut adalah ayat Al-Qur'an QS. Al-Alaq ayat 1-5 sebagaimana firman Allah SWT yang memerintahkan untuk membaca yaitu sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena, 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>8</sup>

Menurut perspektif islam mulai berkembang saat turunnya wahyu pertama surat Al-Alaq ayat 1- 5 ayat ini merupakan ayat yang berkenaan mengenai literasi. Dalam ayat tersebut menjelaskan ada tiga jenis literasi yang terdapat dalam surat tersebut, diantaranya pada ayat pertama yang berbunyi “*iqra*” yang artinya bacalah hal ini memerintahkan untuk membaca, selanjutnya pada ayat ke empat menyebutkan “yang mengajarkan manusia dengan pena “dan pada ayat terakhir menyebutkan “dia yang mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.<sup>9</sup>

Ayat tersebut dapat disajikan dalam penanaman literasi yang khususnya juga untuk anak. Hal ini dikarenakan dalam surat tersebut menekankan jika manusia dianjurkan untuk membaca. Allah menyeru umatnya agar mereka banyak membaca dan belajar. Dengan membaca

<sup>8</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan* (Bandung: Jabal, 2004), 1079

<sup>9</sup> Masykur H Mansyur, “*Iqra ' Sebagai Bentuk Literasi Dalam Islam*” *Jiunal Hawari*, Vol 2, no. 1 (2021), h. 1–7.

membuat pemikiran terbuka dan yang awalnya belum mengerti menjadi mengerti. Objek membaca sangatlah luas dan pastinya tak jauh dari lingkungan manusia. Literasi inilah yang dimaksud dalam surat di atas yang mana dengan menanamkan kebiasaan literasi merupakan salah satu cara untuk memperoleh wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas. Anak usia dini sangatlah perlu untuk ditanamkan ilmu karena dalam istilah Tabularasa anak yang dilahirkan ke dunia diibaratkan kertas putih yang masih kosong dan masih belum ada coretan. Oleh karena itu anak usia dini dapat dibentuk sesuai keinginan orang tua yang pastinya akan memberikan kewajibannya dengan warna pendidikan. Penanaman literasi inilah yang mempengaruhi pendidikan anak. Sebagaimana yang tertulis dalam surat Al-Alaq ini, bahwa semua ilmu itu datangnya dari Allah SWT, mengingat semua anak yang terlahir ke bumi tidak membawa apapun dan mereka juga tidak mengetahui apapun saat lahir ke dunia. Allah SWT mengajarkan kepada manusia mengenai tentang ilmu pengetahuan melalui berbagai cara yakni salah satunya dengan melalui penanaman literasi pada anak usia dini. Untuk itu penanaman literasi pada anak usia dini adalah rangsangan orang tua yang akan membekali anaknya dengan ilmu pendidikan yang bisa membuat anak untuk mengerti.

Aspek penanaman literasi ini juga menjadi salah satu sikap atau perilaku yang seharusnya dimiliki oleh anak agar menjadi individu yang baik. Usia dini tentunya menjadi saat-saat yang sangat baik bagi seorang pendidik untuk mengarahkan mereka pada dasar-dasar berpengetahuan. Oleh karena itu seorang pendidik selalu mengupayakan dengan berbagai macam cara agar

dapat membina dan membimbing anak menuju ke pendidikan yang baik yang mana harus di dasari dengan ilmu pengetahuan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengemukakan bahwa akan terus mengencangkan minat baca masyarakat khususnya peserta didik. Salah satu strategi yang dilakukan pemerintah adalah dengan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat 5 bahwa:

“Setiap sekolah merupakan tempat yang nyaman dan tempat yang inspiratif bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan dan pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah adalah cerminan dari nilai-nilai Pancasila dan seharusnya menjadi bagian proses belajar dan budaya setiap sekolah dan Pendidikan karakter harus menjadi gerakan bersama semua elemen dan *stakeholder* Pendidikan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan orang tua.”<sup>10</sup>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai upaya untuk mengatasi minat baca yang rendah pada siswa di Indonesia.<sup>11</sup>

Adapun menurut Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tahapan-tahapan literasi dibagi menjadi 3 yakni :<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Gerakan Nasional Literasi Bangsa*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Hal.2

<sup>11</sup> Mukti Hamjah Harahap Dkk, Jurnal Pengembangan Program Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Medan, Jurnal Pembangunan Perkotaan, Vol. 5, No. 2, Desember 2017, Hlm. 116.

<sup>12</sup> Modul 3 Tahap Pelaksanaan Gerakan Literasi

### 1. Tahap pembiasaan

Tahap ini merupakan tahapan yang bertujuan untuk menumbuhkan minat pada anak terhadap kegiatan literasi. Adapun fokus kegiatan pada tahap ini yaitu membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan pengembangan lingkungan sekolah yakni melalui :

- a. pengembangan perpustakaan sekolah, sudut buku kelas dan area baca
- b. pengembangan sarana lain yang mendukung minat literasi anak
- c. pengembangan buku
- d. pembuatan bahan kaya teks (*print rich materials*)

### 2. Tahap pengembangan

Tahap ini merupakan tahapan dalam bercerita dan menganalisis cerita dengan memberikan tanggapan atau respon terhadap cerita yang dibaca. Dalam tahapan ini peserta didik dapat dilibatkan untuk memilih buku yang mengandung nilai dan informasi moral.

### 3. Tahap pembelajaran

Dalam tahap ini peserta didik harus kreatif untuk mencari pembelajaran yang relevan dalam meningkatkan kegiatan literasi pada anak.

Menurut Faizah dan kawan-kawan kemampuan literasi sangat diperlukan oleh pemangku kepentingan di dunia pendidikan, utamanya peserta didik. Kemampuan literasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Akan tetapi, fakta pembelajaran di sekolah

saat ini belum mampu mewujudkannya dengan baik. Tuntutan keterampilan abad 21 yang harus dikuasai dan pembelajaran di sekolah yang belum mampu menumbuhkan keterampilan atau kompetensi yang dibutuhkan menjadi dasar utama literasi harus dikembangkan.<sup>13</sup>

Kemampuan literasi adalah salah satu kebutuhan yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang. Literasi adalah proses membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, melihat, dan berpendapat. Literasi secara umum didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis serta menggunakan bahasa lisan.

Program perpustakaan *mini* ini merupakan pemanfaatan waktu anak saat luang dan sebelum dimulainya kegiatan saat di kelas. Perpustakaan *mini* ini juga salah satu peran penting untuk menanamkan minat literasi anak-anak. Dengan adanya perpustakaan *mini* sekolah memberikan kemudahan dalam pengondisian anak-anak untuk mengembangkan bakat dan minatnya dalam berliterasi. Perpustakaan *mini* menjadi kelengkapan Pendidikan dalam mencapai tujuan Pendidikan. Dan program ini sangatlah membantu dan bermanfaat untuk menanamkan bakat minat anak-anak dalam literasi. Terutama pada anak yang memang memiliki hobi dan minat untuk literasi akan menumbuhkan pengetahuan yang luas. Dari sinilah, dalam perannya untuk menanamkan literasi anak, maka sejak usia dini inilah pendidik berperan aktif dalam proses ini.

---

<sup>13</sup> Agus Widayoko Dkk, *Jurnal Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Pendekatan Goal-Based Evaluation*, Jurnal Tatsqif Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan, Vol. 16, No. 1, Juni 2018, Hlm. 79.

TK Darus Sholah Jember merupakan Pendidikan taman kanak-kanak yang menerapkan penanaman literasi melalui kegiatan atau program perpustakaan *mini* yang ada di setiap kelasnya. Hal ini tentunya akan menarik minat dan motivasi anak untuk literasi. Penerapan literasi melalui perpustakaan *mini* di setiap kelas ini tentu memiliki buku yang berbeda yang mana pada sekolah ini terdapat 3 kelompok yakni Kelompok Bermain, Kelompok A, dan Kelompok B. Hal yang menarik dari Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember ini adalah memiliki perpustakaan mini di setiap kelasnya, dan buku-buku yang disediakan cukup banyak dan tentunya dapat menarik minat membaca pada anak.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal, peneliti melakukan beberapa penelitian di TK Al- Kautsar, TK Al- Falah Kids dan TK Darus Sholah. Setiap Lembaga Pendidikan memiliki permasalahan yang berbeda dari Lembaga lain. Dari observasi dan wawancara tersebut peneliti menemukan permasalahan di TK Darus Sholah Jember yaitu kurangnya minat baca pada anak. Sehingga guru menciptakan inovasi baru yang dapat menumbuhkan adanya minat baca pada anak melalui program perpustakaan mini. Menerapkan penanaman literasi melalui program perpustakaan *mini*, dimana hal ini memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk dapat memunculkan idenya dan komunikasi tentang pengetahuannya melalui literasi. Dengan hal tersebut, anak dapat mengembangkan literasinya dengan mudah. Hal itu menjadi sebuah keunikan yang membuat peneliti tertarik meneliti di TK Darus Sholah.



Oleh karena itu berdasarkan paparan peneliti diatas yang sudah diuraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Penanaman Literasi Anak Usia Dini Melalui Program Perpustakaan Mini Pada Kelompok B2 TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember”

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan istilah perumusan masalah dalam penelitian kualitatif. Bagian ini menyantumkan seluruh fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>14</sup>

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, peneliti ini dapat merumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Tahap Pembiasaan Literasi Anak Usia Dini Melalui Program Perpustakaan Mini di Kelompok B2 TK Darus Sholah Jember?
2. Bagaimana Tahap Pengembangan Literasi Anak Usia Dini Melalui Program Perpustakaan Mini di Kelompok B2 TK Darus Sholah Jember?
3. Bagaimana Tahap Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini Melalui Program Perpustakaan Mini di Kelompok B2 TK Darus Sholah Jember?

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2022), 29.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan sebuah penelitian. Tujuan penelitian mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>15</sup>

1. Mendeskripsikan Tahap Pembiasaan Literasi Anak Usia Dini Melalui Program Perpustakaan Mini di Kelompok B2 TK Darus Sholah Jember.
2. Mendeskripsikan Tahap Pengembangan Literasi Anak Usia Dini Melalui Program Perpustakaan Mini di Kelompok B2 TK Darus Sholah Jember.
3. Mendeskripsikan Tahap Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini Melalui Program Perpustakaan Mini di Kelompok B2 TK Darus Sholah Jember.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa yang bersifat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi pendidik, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Dan kegunaan penelitian harus realistis. Masing-masing manfaat dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mewarnai ragam keilmuan dalam menanamkan literasi anak usia dini melalui program perpustakaan *mini*, karena program atau kegiatan ini dapat menstimulasi aspek perkembangan kemampuan literasi anak dan menarik minat anak

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 30.

yang khususnya di lembaga pendidikan dan dapat menjadi landasan dalam penanaman literasi anak usia dini.

## 2. Manfaat Praktis.

Adapun manfaat dari penelitian ini, secara praktis yaitu :

- a. Bagi peneliti, sebagai calon guru atau tenaga pendidik, menjadikan sebuah pengalaman baru dan menambah wawasan ilmu tentang penanaman literasi anak usia dini melalui program perpustakaan *mini* di kelompok B2 TK Darus Sholah Jember.
- b. Bagi TK Darus Sholah Jember, dapat menjadikan pertimbangan dan dapat meningkatkan pengetahuan anak usia dini tentang penanaman literasi melalui program perpustakaan *mini*, sehingga anak-anak dapat mengembangkan minatnya.
- c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian bagi Lembaga UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya mahasiswa yang ingin menambah ilmu pengetahuannya tentang penanaman literasi melalui perpustakaan *mini* di kelompok B2 TK Darus Sholah Jember.
- d. Bagi peserta didik, dapat tertanamkan bakat dan minatnya dalam kegiatan literasi ini melalui program perpustakaan *mini*.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar

tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>16</sup>

#### 1. Penanaman Literasi Anak Usia Dini

Penanaman Literasi Anak Usia Dini adalah merupakan rangsangan awal untuk anak agar menyukai apa itu literasi. Dan penanaman ini harus dilakukan seusia dini mungkin tepatnya saat anak sudah mulai memasuki dunia sekolah karena dengan penanaman ini kemampuan anak untuk mengenal dunia luar, komunikasi bahasanya dapat tertata dan anak akan memiliki pemikiran yang kritis sehingga dapat mengembangkan pengetahuan barunya.

Literasi Anak Usia Dini adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seorang anak dalam berkomunikasi (membaca, berbicara, menyimak, dan menulis) dengan cara yang berbeda yang sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca. Dan merupakan salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang harus ditanamkan dengan optimal karena literasi merupakan langkah awal anak dalam berilmu dan menjalani pendidikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran di suatu instansi Pendidikan anak usia dini harus menanamkan bentuk literasi sebab literasi inilah sangat berperan penting dan berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan anak sehingga anak

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 30.

dapat berpengetahuan yang luas. Konsep dari literasi itu sendiri lebih dari sekedar membaca dan menulis saja, seluruh kemampuan berfikir dapat kita sebut juga dengan kemampuan literasi informasi.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan suatu kemampuan terhadap keaksaraan seperti menulis, membaca, berbicara, maupun menyimak perkataan maupun bacaan. Sedangkan penanaman literasi adalah rangsangan awal untuk menanamkan minat atau ketertarikan anak pada literasi yang mana penanaman ini sangat penting bagi anak untuk mengenal dunia sekitarnya dengan melalui informasi yang mereka dapat, sehingga anak usia dini dapat berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungannya.

Menurut peneliti Penanaman Literasi Anak Usia Dini dapat berperan penting untuk meningkatkan minat baca pada anak. Dengan literasi anak juga dapat menemukan informasi baru sehingga menjadi ilmu bagi anak. Dengan adanya penanaman juga memberikan rangsangan baru untuk anak agar dapat memunculkan pemikirannya melalui literasi.

## 2. Program Perpustakaan Mini

Perpustakaan *mini* adalah kumpulan-kumpulan buku yang berada di sudut ruangan kelas. Biasanya dengan meletakkan buku-buku di sudut ruangan atau perpustakaan *mini* ini akan menumbuhkan ketertarikan literasi pada anak. Perpustakaan mini yang mudah untuk diakses anak akan membantu merangsang atau memancing anak untuk melihat-lihat buku. Dan pastinya buku yang di simpan pada perpustakaan mini ini adalah

buku-buku yang tak kalah menarik dengan hiburan permainan di dalam kelas. Di perpustakaan *mini* ini tentunya menyediakan banyak koleksi buku yang dapat dipilih oleh anak sesuai dengan keinginannya. Pastinya, buku-buku yang terdapat di perpustakaan akan membantu anak untuk mengembangkan kecakapan anak dalam berkomunikasi serta juga dapat menamba ilmu pengetahuan ataupun wawasan pada anak.

Peneliti memilih kelompok B2 karena pada saat peneliti melakukan observasi terdapat keunikan guru saat memberikan rangsangan awal pada anak untuk tertarik dengan literasi, tentu juga karena perpustakaan yang ada di kelompok B2 ini buku yang disediakan itu beragam, dan tidak membosankan bagi anak.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran di suatu lembaga instansi pendidikan anak usia dini dapat menanamkan bentuk literasi melalui program perpustakaan *mini* yang sangat berguna untuk menambah wawasan dan bakat minat pada anak.

Menurut peneliti perpustakaan *mini* adalah sekumpulan buku-buku yang ada di sudut kelas tentunya dapat menambah minat baca anak saat bermain ataupun disaat waktu luang anak. Tentunya perpustakaan *mini* ini berisikan buku-buku yang menarik perhatian anak dan terdapat gambar-gambar unik sehingga buku ya ada di perpustakaan ini terkesan menarik perhatian anak.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan-pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>17</sup>

BAB I adalah berisi tentang pendahuluan yang memuat gambaran umum tentang penelitian atau dasar dari penulisan skripsi. Pada bab ini terdiri beberapa sub-sub bab yang meliputi konteks penelitian, yang mana berisikan tentang alasan dilakukannya penelitian. Kemudian berisi fokus penelitian, manfaat penelitian, dan juga definisi istilah.

BAB II adalah berisi kajian Pustaka yang mana terdapat sub-sub bab yang berupa penelitian terdahulu dan kajian teori. Dalam penelitian terdahulu tentang persamaan dan perbandingan antara penelitian yang telah diteliti dan peneliti. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori-teori yang diambil dari beberapa referensi yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III adalah berisi tentang metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV adalah berisi tentang penyajian data dan analisis data yang mana termasuk dalam inti dari penulisan skripsi. Dalam bab tersebut berisi sub-sub bab, antara lain: gambaran obyek penelitian, penyajian data, dan pembahasan temuan penelitian.

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun, 33.

BAB V adalah bab terakhir atau penutup skripsi. Pada bab ini meliputi kesimpulan dari bermacam-macam data yang telah diperoleh dan dijelaskan oleh peneliti dan syarat untuk beberapa pihak yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang diambil peneliti dalam penulisan skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan Langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>18</sup>

Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki relevansi dengan penelitian yang hendak dilakukan :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Solihat Samratul Fuadah yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Buku Ilustrasi di RA Nurul Falah Karawang”<sup>19</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif,

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan adanya peningkatan kemampuan literasi setelah diterapkan media buku ilustrasi dan menggambarkan proses peningkatan kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Falah Karawang. Hasil dari penelitian ini

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,2022), 30.

<sup>19</sup> Solihat Samratul Fuadah, “*Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Buku Ilustrasi di RA Nurul Falah Karawang*” (Skripsi,Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah,2022).

menunjukkan bahwa kemampuan literasi pada anak kelompok B mengalami peningkatan seperti: anak mampu membaca dan menulis nama sendiri, mampu membaca 2 suku kata, mampu mengenal lambang huruf abjad, mampu meniru tulisan kalimat pendek, mampu menuliskan huruf yang didengar, mampu menyimak cerita sampai selesai, mampu menyimpulkan isi cerita, mampu bertanya tentang isi cerita, mampu menyebutkan huruf-huruf yang ada pada nama sendiri, mampu menyebutkan huruf pertama dari sebuah kata, mampu menyebutkan huruf yang ada pada kata, mampu membedakan simbol huruf, mampu menceritakan cerita yang didengar sesuai alur, mampu mengungkapkan ide/pikiran/perasaan menggunakan struktur kalimat SPOK.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang literasi dan menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu menganalisis tentang peningkatan kemampuan literasi anak menggunakan media buku ilustrasi, sedangkan peneliti fokus membahas mengenai penanaman literasi anak menggunakan program perpustakaan *mini*, penelitian terdahulu melakukan penelitian di Raudhatul Athfal, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Taman Kanak-Kanak, penelitian terdahulu melakukan penelitian di kota Jakarta, sedangkan peneliti melakukan penelitian di kota Jember.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Nur Rohma yang berjudul “Penerapan Literasi Dasar Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar Pada Kelompok B di TK Dharma Wanita 68 Kaliploso Cluring Banyuwangi”<sup>20</sup>

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Penelitian ini digunakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Analisis data menggunakan reduksi data, data display dan kesimpulan/verifikasi. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian yang dilakukan 1) Pelaksanaan pembelajaran literasi dasar anak usia dini melalui media pembelajaran kartu kata bergambar pada kelompok B di TK Dharma Wanita 68 Kaliploso ada 3 hal yang dilaksanakan, hal pertama adalah kegiatan pembuka, hal kedua kegiatan inti, dan hal yang ketiga adalah penutup. 2) Perkembangan pembelajaran literasi anak melalui media pembelajaran kartu kata bergambar pada kelompok B di TK Dharma Wanita 68 Kaliploso dilihat ketika anak mulai tertarik dengan media yang digunakan, lalu anak fokus dengan apa yang diterangkan, kemudian anak mulai memahami dan mengerti apa yang telah diajarkan oleh guru.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang literasi dan menggunakan jenis

---

<sup>20</sup> Diah Nur Rohma, “Penerapan Literasi Dasar Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar Pada Kelompok B di TK Dharma Wanita 68 Kaliploso Cluring Banyuwangi” (Skripsi, Banyuwangi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022)

penelitian kualitatif adapun juga persamaannya adalah meneliti anak yang dilakukan pada satuan Pendidikan taman kanak-kanak pada kelompok B, perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu fokus meneliti tentang penerapan literasi dasar anak usia dini menggunakan media Kartu Kata Bergambar, sedangkan peneliti fokus dengan penanaman program perpustakaan *mini* yang ada di sekolah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Meilasari yang berjudul “Penerapan Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung”<sup>21</sup>

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan literasi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung. Hasil penelitian diketahui bahwa penerapan literasi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik hal ini dapat dilihat dari kemampuan berbahasa yang telah dicapai anak diantaranya: anak sudah bisa mengucapkan kata dengan tepat, anak juga dapat mengenal istilah baru (kata), anak dapat mengenal symbol huruf, anak dapat menghubungkan kata dengan gambar, anak dapat menyambungkan garis putus-putus pada huruf, anak dapat mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana,

---

<sup>21</sup> Devi Meilasari, “Penerapan Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung” (Skripsi, Bandar Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2021)

anak dapat menirukan suara tokoh-tokoh dalam cerita atau dongeng dan anak dapat membedakan suara masing-masing tokoh dalam cerita atau dongeng.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian penelitian yang dilakukan peneliti. Persamannya adalah sama-sama membahas mengenai literasi, metode penelitian kualitatif, dilakukan pada suatu Pendidikan taman kanak-kanak. Perbedaan kedua penelitian adalah penelitian terdahulu meneliti anak pada kelompok A, sedangkan peneliti meneliti kelompok B, peneliti terdahulu meneliti di Bandar Lampung, sedangkan peneliti meneliti di Jember, peneliti terdahulu fokus kepada aspek kebahasaan, sedangkan peneliti fokus pada penanaman literasi melalui program perpustakaan *mini*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nuzulia Kimiaissa'adah yang berjudul "Implementasi Gerakan Literasi Membaca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini di TK IT Mutiara Hati Semarang"<sup>22</sup>

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Data yang dikumpulkan melalui cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan tahapan analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa implementasi Gerakan Literasi Membaca di TK IT Mutiara Hati terkonsep pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kemudian diintegrasikan dalam

---

<sup>22</sup> Nuzulia Kimiaissa'adah, "Implementasi Gerakan Literasi Membaca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini di TK IT Mutiara Hati Semarang" (Skripsi, Semarang, Universitas Semarang, 2019)

kegiatan pembiasaan dan terprogram, seperti GERNAS BAKU, Perpustakaan Sekolah, dan Pojok Baca, yang disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, diikuti proses evaluasi secara umum. Kendala yang ditemukan meliputi: ketersediaan buku, ketertiban anak-anak dalam meminjam buku, luas ruangan perpustakaan sekolah, ketidaksinkronan antara pengenalan budaya membaca di sekolah dan di rumah, serta *mood* anak yang selalu berubah.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai literasi, metode penelitian kualitatif, dilakukan pada suatu pendidikan taman kanak-kanak. perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu fokus literasi terkonsep melalui RPP, sedangkan peneliti fokus pada penanaman literasi melalui program perpustakaan mini di dalam kelas, penelitian terdahulu meneliti di Semarang, sedangkan peneliti meneliti di Jember.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Afidatus Shofiyah yang berjudul “Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan”<sup>23</sup>

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data yang sudah terkumpul kemudian di analisis dengan cara

---

<sup>23</sup> Afidatus Shofiyah, “*Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan*” (Skripsi, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020).

mengumpulkan data, reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis tentang implementasi program literasi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program literasi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Ulum Athfal 16 Lamongan adalah anak sudah bisa mengucapkan kata dengan tepat, anak mampu menulis perilaku tokoh dalam cerita atau juga bisa mengucapkan kalimat yang sederhana dan kalimat panjang. Anak dapat menggunakan huruf dengan tepat, anak mampu menulis tokoh-tokoh yang kalimatnya tidak panjang, anak mampu menulis perilaku tokoh dalam cerita atau dongeng dengan benar. Anak juga mampu menyebutkan tokoh-tokoh dan perilaku tokoh dalam cerita atau dongeng dengan benar dan anak dapat menceritakan kembali potongan-potongan cerita atau dongeng dengan benar dengan kalimat yang pendek.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai literasi, metode penelitian kualitatif, dilakukan pada suatu pendidikan taman kanak-kanak. Perbedaannya adalah peneliti terdahulu fokus kepada pembahasan implementasinya di dalam berbahasa dan berkomunikasi, sedangkan peneliti memfokuskan kepada penanaman literasinya sehingga memunculkan minat anak, peneliti terdahulu meneliti semua kelompok, sedangkan peneliti hanya meneliti

pada kelompok B, penelitian terdahulu dilakukan di Lamongan, sedangkan peneliti meneliti di Jember.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan**

NO	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Buku Ilustrasi di RA Nurul Falah Karawang.	Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang literasi dan menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu menganalisis tentang peningkatan kemampuan literasi anak menggunakan media buku ilustrasi, sedangkan peneliti fokus membahas mengenai penanaman literasi anak menggunakan program perpustakaan <i>mini</i> , penelitian terdahulu melakukan penelitian di Raudhatul Athfal, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Taman Kanak-Kanak, penelitian terdahulu melakukan penelitian di kota Jakarta, sedangkan peneliti melakukan penelitian di kota Jember.
2.	Penerapan Literasi Dasar Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar Pada Kelompok B di TK Dharma Wanita 68 Kaliploso Cluring Banyuwangi.	Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang literasi dan menggunakan jenis penelitian kualitatif adapun juga persamaannya adalah meneliti anak yang dilakukan pada satuan Pendidikan taman kanak-kanak pada kelompok B.	perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu fokus meneliti tentang penerapan literasi dasar anak usia dini menggunakan media Kartu Kata Bergambar, sedangkan peneliti fokus dengan penanaman program perpustakaan <i>mini</i> yang ada di sekolah.



NO	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3.	Penerapan Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung.	Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai literasi, metode penelitian kualitatif, dilakukan pada suatu Pendidikan taman kanak-kanak.	Perbedaan kedua penelitian adalah penelitian terdahulu meneliti anak pada kelompok A, sedangkan peneliti meneliti kelompok B, peneliti terdahulu meneliti di Bandar Lampung, sedangkan peneliti meneliti di Jember, peneliti terdahulu fokus kepada aspek kebahasaan, sedangkan peneliti fokus pada penanaman literasi melalui program perpustakaan <i>mini</i> .
4.	Implementasi Gerakan Literasi Membaca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini di TK IT Mutiara Hati Semarang.	Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai literasi, metode penelitian kualitatif, dilakukan pada suatu pendidikan taman kanak-kanak.	perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu fokus literasi terkonsep melalui RPP, sedangkan peneliti fokus pada penanaman literasi melalui program perpustakaan mini di dalam kelas, penelitian terdahulu meneliti di Semarang, sedangkan peneliti meneliti di Jember.
5.	Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan.	Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai literasi, metode penelitian kualitatif, dilakukan pada suatu pendidikan taman kanak-kanak.	Perbedaannya adalah peneliti terdahulu fokus kepada pembahasan implementasinya di dalam berbahasa dan berkomunikasi, sedangkan peneliti memfokuskan kepada penanaman literasinya sehingga memunculkan minat anak, peneliti terdahulu meneliti semua

NO	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
			kelompok, sedangkan peneliti hanya meneliti pada kelompok B, penelitian terdahulu dilakukan di Lamongan, sedangkan peneliti meneliti di Jember.

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan dari kelima penelitian tersebut adalah pembahasan terkait literasi pada anak usia dini, sedangkan perbedaan dari kelima penelitian adalah tujuan penelitian, hasil penelitian dan anak usia dini yang diteliti. Pada penelitian ini akan melanjutkan penelitian dengan fokus pembahasan yang berbeda yakni penanaman literasi pada anak usia kelompok B2 melalui program perpustakaan *mini* di TK Darus Sholah Jember.

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif atau pisau analitis, bukan untuk diuji.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 31.

## 1. Literasi

### a. Pengertian Literasi

Literasi dalam bahasa Inggris (*literacy*) berasal dari bahasa Latin yaitu *litera* (huruf) sering diartikan sebagai keaksaraan. Jika dilihat dari makna hurufiah literasi berarti kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Seringkali orang yang bisa membaca dan menulis disebut dengan literat, sedangkan orang yang tidak bisa membaca dan menulis disebut dengan iliterat (buta aksara).<sup>25</sup>

Literasi merupakan peristiwa yang mengenai kemampuan seseorang yang dapat memunculkan adanya penyampaian atau komunikasi yang mana sebelumnya sudah menemukan informasi dalam bentuk perkataan maupun tulisan dan tentunya merujuk pada kemampuan atau kompetensi dasar. Berdasarkan zaman sekarang ini budaya literasi sudah mengalami peningkatan dimana pada era ini sudah banyak teknologi yang dapat digunakan, dan mereka sudah banyak memanfaatkan teknologi apapun dengan mencari berbagai informasi. Tak sama seperti zaman dahulu yang masih cukup susah untuk mencari sebuah informasi.

Pada era teknologi seperti sekarang ini, konteks tradisi intelektual suatu masyarakat bisa dikatakan berbudayaan literasi ketika masyarakat tersebut sudah memanfaatkan informasi yang mereka dapat untuk melakukan komunikasi sosial dan ilmu pengetahuan.

---

<sup>25</sup> Iis Lisnawati, Yuni Ertinawati. *Literat Melalui Presentasi*, Vol.1, No.1, 2019. 6.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa literasi merupakan suatu tahap perilaku sosial yaitu kemampuan individu untuk membaca, menginterpretasikan dan menganalisa informasi dan pengetahuan yang mereka dapat untuk melahirkan kesejahteraan hidup (peradaban unggul).<sup>26</sup>

Menurut *National Institute For Literacy* Literasi adalah sebuah kemampuan pada setiap individu dalam kegiatan menulis, membaca, menghitung serta memecahkan permasalahan sesuai dengan tingkat keahliannya yang diperlukan dalam suatu pekerjaan, keluarga serta masyarakat.<sup>27</sup> Literasi disini sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu dalam melakukan kegiatan dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah dengan cara tertentu.

Literasi merupakan kemampuan berbahasa yang tentunya dimiliki oleh seseorang dalam aktivitas berkomunikasi, diantaranya membaca, berbicara, menyimak, dan menulis dengan berbagai cara yang berbeda disesuaikan dengan tujuannya.

Merriam Webster juga menyatakan literasi merupakan sebuah kemampuan atau kualitas melek aksara yang ada dalam diri seseorang dimana didalamnya terdapat kemampuan yang dimiliki seperti

<sup>26</sup> Eva Susanti Ginting, *Penguatan Literasi Di Era Digital*. (Prosiding Seminar Nasional PBSI-III, 2020). 35.

<sup>27</sup> Khairul Fahmi, Nora Susilawati, dan Rahmullaily Rahmullaily, "Menumbuhkembangkan Budaya Literasi Anak Asuh Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Padang Melalui Pendampingan Dengan Menggunakan Pendekatan Pedagogi," *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 2, 2021, h. 166–174.

membaca, menulis dan juga mengenal serta memahami ide-ide secara visual.<sup>28</sup>

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan salah satu cara agar anak dapat mendapatkan informasi baru melalui membaca, menulis, menulis. Literasi juga adalah suatu tahap pengembangan anak dalam berkomunikasi. Jadi, dengan adanya literasi anak dapat berkomunikasi dengan baik, memiliki wawasan kosa kata dan pemahaman ilmu yang luas. Sehingga anak dapat tertanamkan sikap pembiasaan literasi sejak dini.

Literasi juga merupakan sebuah keterampilan aktivitas berbahasa untuk berkomunikasi baik secara lisan berupa berbicara dan mendengar maupun tulisan berupa membaca, dan menulis yang diperlukan dalam kehidupan seseorang baik untuk melakukan aktivitas-aktivitas dalam kehidupan sehari-hari baik dalam pekerjaan, pendidikan, maupun dalam melakukan interaksi.

#### b. Tahap-tahap Literasi

##### 1) Tahapan Pembiasaan Literasi

Pada tahapan ini pendidik memberikan rangsangan awal atau tahap awal anak untuk mengenal apa yang dinamakan literasi.

Tahapan ini juga merupakan usaha untuk mengenalkan anak pada kegiatan membaca, dengan tujuan utama adalah untuk memberikan

---

<sup>28</sup> Aprida Niken Palupi et al., *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar*, ed. Tim Editor Bayfa-Edu (Madiun: CV. Bayfa Cendikia Indonesia, 2020). h. 1.

pondasi kepada anak sejak usia dini agar mereka lebih siap ketika belajar untuk membaca.

Adapun contoh dari tahap literasi yang dimaksud:

a) Belajar sambil bermain.

Seorang pendidik memberikan literasi ini dalam bentuk belajar sambil bermain. Dengan bermain ini anak dapat mengenali dan mempelajari berbagai hal dari kegiatan bermain, bermain juga adalah dunia anak-anak. Berdasarkan pengalaman yang mereka temukan saat bermain, anak pasti dapat menceritakan kembali hal-hal apa saja yang mereka temukan disaat bermain.

b) Membacakan buku .

Pendidik merupakan sosok figur bagi anak. Ketika seorang pendidik membacakan buku, atau buku dongeng yang pantas dibacakan untuk anak usia dini. Perlahan-lahan akan menggemari dan muncul minat aktivitas untuk membaca.

Dengan membacakan buku dongeng pendidik dan anak akan terciptanya komunikasi sehingga anak dapat berinteraksi dengan pendidik yang membacakan buku tersebut. Pada kegiatan inilah awal dari tahap praliterasi anak. Hal ini sejalan dengan ayat Al-Qur'an Surat Al-Anfaal Ayat 31 :

وَإِذَا تُلِيٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا قَالُوا قَدْ سَمِعْنَا لَوْ نَشَاءُ لَقُلْنَا مِثْلَ هَذَا إِنْ

هَذَا إِلَّا أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya : “Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami, mereka berkata: “Sesungguhnya kami telah mendengar (ayat-ayat yang seperti ini), kalau Kami menghendaki niscaya kami dapat membacakan yang seperti ini, (Al-Quran) ini tidak lain hanyalah dongeng-dongeng orang-orang purbakala”.<sup>29</sup>

Ayat tersebut berisikan tentang Ayat-ayat dalam Al-Quran senantiasa mengutamakan membaca dalam setiap hal yang ingin dipelajari. Kata membaca disini menunjukkan bahwa ilmu akan diperoleh dari membaca akan mudah tersampaikan. Sama halnya dengan seorang pendidik yang membacakan suatu buku pada anak maka, dari inilah seorang anak menemukan atau memperoleh ilmu dari buku yang telah dibacakannya.

### c) Pengembangan dari Lingkungan

Kegiatan ini bisa dilakukan disaat berada di rumah maupun di sekitarnya. Kegiatan ini dapat dilakukan orang tua ataupun pendidik disaat waktu luang anak. Misalkan pendidik menceritakan kepada anak tentang kejadian yang sudah dialaminya. Dengan begitu anak secara tidak langsung akan menanggapi cerita yang sedang diceritakan oleh pendidik sehingga anak mudah untuk memahami cerita tersebut. Dari inilah tahap praliterasi anak dapat dilakukan.

<sup>29</sup> Dewi Krisnawati, “Ilmu Perpustakaan Punya”, *Ayat-Ayat Al-Qur’an Tentang Literasi*. 2018

## 2) Tahapan Pengembangan Literasi

Pada tahapan ini adalah proses dari penanaman praliterasi anak. Dari tahap yang pertama dapatkah anak mengembangkan dan memunculkan minat anak dalam kegiatan literasi tersebut. Misalkan seorang anak meminta untuk dibacakan dongeng yang sebelumnya sudah dia pilih, kemudian pendidik dimintai untuk membacakan dongeng tersebut, sehingga anak dapat menyimak apa yang diceritakan oleh pendidik melalui buku dongeng yang sudah dia pilih untuk dibacakan. Dengan hal inilah minat anak untuk literasi dapat muncul dan pastinya terdapat interaksi timbal balik antara pendidik dan anak. Hal yang paling penting dari literasi ini adalah bebas buta aksara supaya bisa memahami semua konsep secara fungsional, sedangkan salah satu cara untuk mendapatkan kemampuan literasi adalah dengan melalui penanaman pendidikan. Adapun perkembangan anak setelah dibacakan dongeng akan terdapat stimulasi perkembangan literasi yang diperoleh antara lain literasi informasi dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru, literasi visual dapat membaca gambar dan mengenal simbol, dari lisan dapat menambah kosakata baru serta berkemampuan untuk menceritakan kembali isi cerita.

Minat literasi anak juga dapat dibangun dengan cara cara sederhana dalam kegiatan sehari hari seperti berbelanja, karena berbelanja adalah salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh



anak. Orang tua dapat meminta anak membuat catatan barang belanjaan yang akan dibeli di supermarket atau menghitung jumlah barang belanjaan. Walaupun sederhana, tapi dengan melibatkan anak dalam hal sederhana ini, anak menjadi merasa lebih dihargai dan bersemangat, sehingga minat literasinya pun meningkat.

Adapun empat keuntungan menanamkan literasi pada anak yakni belajar membaca sejak dini akan memenuhi rasa ingin tahu pada anak, Kelompok Bermain atau Taman Kanak-Kanak merupakan faktor yang kondusif bagi anak untuk belajar, Anak-anak yang berusia dini pada umumnya memiliki sifat perasa dan mudah terkesan serta dapat diatur, Anak-anak yang berusia dini dapat mempelajari sesuatu dengan mudah dan cepat.

### 3) Tahapan Pembelajaran Literasi

Tahapan ini merupakan proses akhir dari kegiatan literasi.

Tahapan inilah yang dapat mengetahui minat anak yang mana sebelumnya telah melakukan tahapan pembiasaan dan pengembangan. Anak dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan literasi di dalam kehidupannya. Hasil akhir dari program dalam penanaman literasi pada anak usia dini ini bisa diaplikasikan dengan kegiatan membaca, menulis, bercerita, mendengarkan cerita, serta berbicara. Kegiatan-kegiatan tersebut juga melibatkan aspek peningkatan kemampuan kognitif, sosial, emosional dan juga bahasa anak.

Menurut Hurlock jika anak mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekitar maka akan tumbuh kepercayaan diri dan mampu bersosialisasi atau bisa diterima di lingkungannya. Pernyataan Hurlock di atas menegaskan bahwa kemampuan berbahasa mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi anak tentu akan mempengaruhi pula perkembangan emosi dan kognitifnya.<sup>30</sup> Dengan adanya kemampuan anak dalam berbahasa dan berkomunikasi, tahapan inilah merupakan salah satu peningkatan literasi anak yang termasuk ke dalam tahapan pasca literasi pada anak.

Dengan demikian, program literasi merupakan sebuah kegiatan yang mampu menumbuhkan minat baca dan menulis pada anak. Tidak hanya menumbuhkan minat baca dan menulis, anak juga dapat berkomunikasi secara bebas dan dapat berbahasa yang baik tentunya anak juga akan memiliki gagasan komunikasi yang luas.

Adapun ayat al-qur'an yang berhubungan dengan pernyataan diatas mengenai literasi Q.S Al-Baqarah ayat 44 :

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya : “Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaikan, sedang kamu lupa diri (kewajiban)mu

<sup>30</sup> Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi Ke Enam*. Jakarta : Erlangga.

sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?<sup>31</sup>

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah telah memberikan manusia anugrah terbesar berupa akal, yang mana akal tersebut harus di pergunakan dengan sebaik-baiknya dengan cara memanfaatkannya dengan mencari ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya, salah satu caranya yakni dengan membaca. Membaca adalah kunci utama untuk memperoleh sebuah pengetahuan dan Allah meminta untuk memikirkan akan isi dari sebuah kitab bacaannya tersebut.

## 2. Program Perpustakaan Mini

### a. Pengertian Perpustakaan Mini

Perpustakaan ialah suatu tempat untuk menyimpan berbagai jenis informasi dari berbagai ragam tampilan yang sekaligus berfungsi sebagai sumber belajar. Isi dari koleksi perpustakaan dapat dipergunakan sebagai informasi untuk diolah menjadi pengetahuan baru bagi siswa.<sup>32</sup>

Sedangkan perpustakaan *mini* sendiri ialah perpustakaan yang berada di dalam kelas yang mana perpustakaan ini terdapat di sudut pojok kelas. Dikatakan perpustakaan mini karena perpustakaan ini menggunakan rak kecil yang terbuat dari kayu dan pastinya dapat dijangkau oleh anak. Isi di dalam perpustakaan ini adalah tidak terlepas

<sup>31</sup> Dewi Krisnawati, “*Ilmu Perpustakaan Punya*”, *Ayat-Ayat Al-Qur’an Tentang Literasi*. 2018

<sup>32</sup> Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: Rajawali Perss, 2017, h. 65

dari buku-buku kegiatan anak dan juga buku-buku yang memberikan pengetahuan seperti buku cerita rakyat, buku gambar berseri, buku cerita para nabi, buku dongeng, lembar kerja siswa, buku belajar huruf dan angka, dan buku-buku yang lainnya. Buku-buku yang ada di dalam perpustakaan ini ditata dengan rapi dan pastinya menarik minat anak untuk membacanya, karena buku-buku ini terdapat cover gambar yang sesuai dengan karakteristik anak. Tentunya juga pasti dapat menambah wawasan baru bagi anak.

Menurut Elva Rahma perpustakaan mini adalah suatu lembaga masyarakat dalam ilmu bidang pengetahuan yang disalurkan melalui media cetak yang bersifat edukatif.<sup>33</sup> Perpustakaan mini merupakan salah satu fasilitas pendidikan yang biasa dipakai untuk pelajar untuk mendukung kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan literasi.

Perpustakaan mini juga dapat menjadi penyedia informasi maupun kegiatan literasi membaca pada anak usia dini. Dalam perpustakaan mini terdapat banyak koleksi buku bacaan yang edukatif sehingga dapat menarik anak usia dini untuk terus mengunjungi perpustakaan mini.

Musfiroh mengatakan bahwa minat membaca dan menulis dapat dirangsang melalui berbagai cara, terutama pajanan buku-buku cerita bergambar dan pemanfaatannya. Di berbagai sudut tempat, pajanan buku cerita bergambar dapat berfungsi optimal karena guru

---

<sup>33</sup> Elva Rahma. (2018:1). *Meningkatkan Minat Baca Melalui Perpustakaan Mini pada Anak SD di Bekasi Utara*. Jurnal UMJ 2020.

secara rutin membacakan cerita dan menerima tawaran anak untuk membacakan buku. Dengan demikian, merangsang minat membaca dan menulis juga dilakukan terhadap pemajanan tulisan pada benda-benda yang dipakai anak, seperti loker, daftar nama dan container anak.<sup>34</sup>

Menurut Bafadal adalah lembaga atau lembaga tertentu yang mengelola buku atau bahan pustaka lainnya atau non buku seperti surat kabar, majalah, dan lain-lain, yang dikumpulkan, disimpan, dan ditata secara teratur menurut suatu system untuk memudahkan pembaca menemukan buku tersebut dan mereka ingin setiap pengguna dapat menggunakan sebagai sumber data.<sup>35</sup> Keberadaanya sebagai salah satu komponen pendidikan merupakan suatu keharusan.<sup>36</sup>

Jadi menurut peneliti perpustakaan mini adalah sarana penunjang pendidikan yang dibuat oleh sekolah dan terdapat pada sudut kelas melalui ketersediaan koleksi bahan-bahan pustaka yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, sehingga tercapainya tujuan pendidikan sekolah.

#### b. Pentingnya Penanaman Literasi Anak Usia Dini Melalui Program Perpustakaan Mini

<sup>34</sup> Musfiroh. (2019). *Membangun Budaya Membaca Pada Anak Usia Dini Di Era Digital*. At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 3(01), 10-24.

<sup>35</sup> Bafadal, Ibrahim. 2011. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm.3

<sup>36</sup> Dian Indramayana A, "Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang." (skripsi, Makassar, UIN Alauddin, 2018).

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, literasi memiliki pengertian yang lebih luas lagi. Literasi tidak lagi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis saja. Kini literasi dipandang sebagai kemampuan berbahasa seseorang dengan cara menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam berkomunikasi dengan cara-cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya.

Pembelajaran literasi mempunyai tujuan diantaranya adalah untuk memberikan peluang dan kesempatan terhadap siswa dalam mengembangkan dirinya. Adapun pembelajaran literasi pada abad ke-21 mempunyai tujuan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Bertujuan untuk membentuk siswa menjadi pembaca, penulis, dan komunikator yang strategis.
- 2) Bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir serta mengembangkan kebiasaan berpikir pada siswa.
- 3) Bertujuan untuk memperdalam dan meningkatkan motivasi belajar pada siswa.
- 4) Bertujuan untuk mengembangkan kemandirian pada siswa sebagai seorang pelajar yang kreatif, inovatif, produktif, dan berkarakter.

Dari keempat tujuan pembelajaran literasi yang telah dipaparkan di atas mempunyai keterkaitan satu sama lain, keempat tujuan literasi diatas bukan hanya untuk mengembangkan bidang bahasa, melainkan bisa untuk mengembangkan bidang ilmu lainnya.

Dengan begitu tujuan pembelajaran dari literasi diatas mempunyai sifat lintas kurikulum, serta bersifat umum.<sup>37</sup>

Pentingnya literasi terdapat pada kitab suci umat Islam yakni Qur'an surat Al-Baqarah ayat 151 yang berbunyi :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: “Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”

Ayat diatas Rasulullah senantiasa mengajarkan kepada umatnya dengan lantaran membaca kalamullah sebelum mengajarkan kepada umatnya. Peran membaca disini untuk mengetahui apa-apa yang tidak diketahui. Jadi literasi ini sangat penting bagi anak usia dini apalagi pada era modern seperti ini dimana informasi bisa diakses dengan mudah. Literasi juga adalah suatu tahap pengembangan anak dalam berkomunikasi. Jadi, dengan adanya literasi anak dapat berkomunikasi dengan baik, memiliki wawasan kosa kata dan pemahaman ilmu yang luas, dimana yang sebelumnya anak tidak mengerti menjadi mengerti.

<sup>37</sup> I Nengah Sueca, *Literasi Dasar Bahan Literasi Berbasis Permainan Bahasa*, (Bali:Nilacakra,2021)., Cet1,h 1

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (deskriptif). Denzin dan Lincoln mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada di dalam penelitian kualitatif. Metode yang dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.<sup>38</sup>

Adapun penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif berisi data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.<sup>39</sup> Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang mana penelitian ini dilaksanakan di lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.

Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan (*field research*) bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam proses penelitian yang meliputi pengumpulan data dan analisis data. Dengan hal tersebut, peneliti akan mendeskripsikan terkait Penanaman Literasi Anak Usia Dini

---

<sup>38</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 4.

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan Ke-2 (Bandung: Alfabeta, 2020), 24.



Melalui Program Perpustakaan Mini di Kelompok B2 TK Darus Sholah Jember dan data yang di hasilkan berbentuk kata-kata secara lisan dan tertulis dari orang-orang dan fenomena yang diamati secara intensif, terperinci, dan mendetail sehingga dapat diinterpretasikan dengan tepat.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilaksanakan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi saran dalam penelitian. Lokasi yang dijadikan penelitian ini bertempat di TK Darus Sholah yang berada di Jalan Mohammad Yamin No.25 Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Lembaga Pendidikan ini berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah. Peneliti melakukan penelitian pada Lembaga tersebut karena penanaman pembelajaran yang diterapkan pada lembaga ini terdapat keunikan dan menarik terkait penanaman literasi anak usia dini melalui program perpustakaan *mini* di kelompok B2.

## **C. Subyek Penelitian**

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa saja yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijanging sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena

istilah ini biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kualitatif.<sup>40</sup>

Untuk menentukan informan dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling mengerti tentang apa yang kita harapkan sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>41</sup>

Subjek penelitian ini, yaitu :

1. Dra. Hj. Ummi Hani', Kepala Sekolah TK Darus Sholah Jember.
2. Istibanah, S.Pd.I, Guru kelompok B2 TK Darus Sholah Jember.
3. Walimurid B2.
4. Murid kelompok B2.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada bagian ini, teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>42</sup>

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, agar saling melengkapi. Untuk itu peneliti memilih teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>40</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember, STAIN Jember Press, 2013), 186.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 219

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan Ke-2 (Bandung: Alfabeta, 2020), 296.

## 1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya Sugiyono, observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>43</sup> Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya, serta untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan Tindakan yang sedang berlangsung dapat menghasilkan perubahan yang diharapkan yakni meningkatkan hasil belajar. Observasi memiliki 2 jenis yaitu observasi partisipan dan nonpartisipan. Penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan.

Data yang diambil dari penelitian ini mengenai penanaman literasi anak usia dini melalui program perpustakaan pada kelompok B2 di TK Darus Sholah Jember. Proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati secara langsung di kelompok B2 disaat berlangsungnya kegiatan dilaksanakan di TK Darus Sholah Jember.

## 2. Wawancara

Menurut Moleong dalam bukunya Siddiq dan Choiri wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Sugiyono.203.

<sup>44</sup> Umar Sidiq dan dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya,2019), 59.

Wawancara atau *interview* untuk penelitian berbeda dengan percakapan sehari-hari. Wawancara biasanya bermaksud untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang yang biasanya disebut responden. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan alasan agar peneliti mampu mengajukan pertanyaan dengan bertatap muka langsung pada partisipan. Dengan penggunaan teknik wawancara, partisipan juga lebih bisa menyampaikan informasi secara langsung sehingga peneliti mampu mendapatkan jawaban lebih lengkap dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah diajukan.

Menurut Esterberg wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah-masalah yang harus diteliti atau peneliti ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan informan lebih dalam.<sup>45</sup>

Dalam teknik wawancara terdapat 3 jenis yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara nonstruktur. Peneliti melakukan penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yang mana jenis wawancara ini di dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Sugiyono, 304.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 306.

Adapun data yang hendak diperoleh melalui wawancara oleh peneliti adalah pelaksanaan terhadap penanaman literasi melalui program perpustakaan *mini* pada kelompok B2 yang meliputi :

- a. Penanaman literasi saat di kelas dengan program perpustakaan *mini* yang disediakan sekolah.
  - b. Buku yang digunakan dalam proses penanaman literasi.
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dari data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.<sup>47</sup> Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum di TK Darus Sholah Jember.

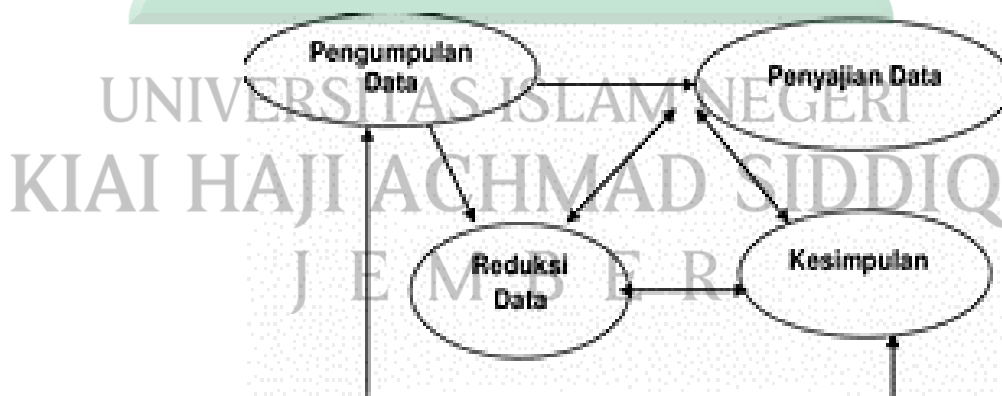
- a. Sejarah TK Darus Sholah Jember.
- b. Visi dan Misi TK Darus Sholah Jember.
- c. Data jumlah pendidik dan jumlah peserta didik kelompok B2.
- d. Foto kegiatan pelaksanaan literasi.
- e. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber.

---

<sup>47</sup> Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 7.

## E. Analisis Data

Analisis data merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu. Untuk penelitian eksplensif, yang bertolak pada suatu hipotesis, maka bagian ini merupakan tahap di mana si peneliti melakukan pengujian (statistical hypothesis dan research hypothesis) tanpa memberikan interpretasi berdasarkan hal-hal atau teori-teori lain di luar data yang diperoleh.<sup>48</sup> Miles and Huberman berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun analisis yang digunakan peneliti adalah analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar berikut ini.<sup>49</sup>



**Gambar 3.1**  
**Analisis Data Model Miles dan Huberman**

<sup>48</sup> Sidiq and Choiri, 108.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 321.

### 1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.<sup>50</sup> Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### 2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data di reduksi, maka Langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar teori flowchart dan sejenisnya.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has*

---

<sup>50</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17 (Juni 2018): 91.

*been narrative tex*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>51</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan /Verifikasi (*conclusion drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan dan verifikasi penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data terkumpul cukup memadai, selanjutnya diambil kesimpulan sementara dan setelah data benar-benar lengkap maka akan diambil kesimpulan akhir. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data yang dikemukakan Miles dan Huberman masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam proses tersebut akan memudahkan peneliti dalam penemuan deskripsi atau gambaran suatu obyek secara jelas tentang penanaman literasi anak usia dini melalui program perpustakaan *mini* pada kelompok B2.

### F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jumlah kebenaran hasil penelitian. Untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan anatar yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 325.



yang diteliti.<sup>52</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan keabsahan data dengan triangulasi. Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>53</sup> Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk meneliti penanaman literasi anak usia dini melalui program perpustakaan *mini* pada kelompok B2 di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk membandingkan hasil wawancara dari kepala sekolah, wali kelas B2, dan wali murid B2, dan murid B2 sehingga dapat memperoleh data yang valid.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Triangulasi Teknik digunakan untuk meneliti penanaman literasi anak usia dini melalui program perpustakaan *mini* pada kelompok B2 di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Triangulasi teknik digunakan

---

<sup>52</sup> Sugiyono, 363.

<sup>53</sup> Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), 76.

peneliti untuk membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan isi dokumentasi.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>54</sup>

Adapun tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan antara lain :
  - a. Menyusun rencana penelitian
  - b. Memilih lapangan penelitian
  - c. Mengurus perizinan penelitian
  - d. Menentukan informan penelitian
  - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan antara lain :
  - a. Memahami konteks penelitian
  - b. Mengadakan penelitian
  - c. Melakukan pengumpulan data
3. Tahap Analisa data antara lain :
  - a. Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengelompokan dan analisis data
  - b. Menyusun laporan selanjutnya

---

<sup>54</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 33.

4. Tahap laporan antara lain :
  - a. Menyusun kerangka laporan
  - b. Perincian kerangka laporan terhadap pokok-pokok khusus
  - c. Membuat laporan akhir (final)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah KB & TK Darus Sholah Jalan Moh. Yamin No. 25 Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Agar lebih memahami keadaan yang ada di daerah penelitian ini dan mendapatkan gambaran yang lengkap tentang latar belakang obyek penelitian ini, maka dapat dikemukakan secara sistematis sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat KB & TK Darus Sholah Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah Jember ini berdiri pada tahun 1985 dan mulai merintis Pesantren tahun 1978 dan kemudian diikutilah lembaga-lembaga Pendidikan formal dan non formal lainnya mulai dari KB-TK, SD Plus, SMP Plus, SMP Full Day, SMP Unggulan, MA/MAK Plus, MA/MAK Full Day, SMA Unggulan BPPT, TPQ, Madrasah diniyah, Majelis Ta'lim, Majelis Dakwah yang ditunjang dengan keterampilan sesuai dengan visi misi pesantren yakni sebagai lembaga pendidikan, pelayanan masyarakat serta sebagai wadah perjuangan umat.

Nilai-nilai kepesantrenan yang mewarnai semua lembaga pendidikan formal akan tetap dipertahankan karena akan membentuk anak-anak didik yang taqwa dan iman serta memiliki ilmu pengetahuan yang baik untuk masa depan anak. TK Darus Sholah merupakan salah satu lembaga pendidikan pra sekolah yang meletakkan dasar pendidikan ke

arah perkembangan sikap beriman dan bertaqwa, pengetahuan umum, ketrampilan dan daya cipta yang semua itu diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

## 2. Sejarah Literasi Anak Usia Dini Melalui Program Perpustakaan Mini di Kelompok B2 Pada Taman Kanak-kanak Darus Sholah

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember yang jumlah peserta didik kelompok B berjumlah 101 anak terdiri dari 55 anak laki-laki dan 46 anak perempuan. Program perpustakaan mini diadakan untuk menumbuhkan dan melatih minat anak-anak dalam membaca dan pendidik dapat menstimulasi melalui program perpustakaan mini. Program perpustakaan mini dapat menarik anak-anak untuk menyukai buku karena dalam sekolah ini sudah dicanangkan literasi. Paling tidak dengan adanya program ini anak-anak bisa mengerti bacaan melalui gambar, sehingga seorang pendidik bisa membantu anak-anak lewat program perpustakaan mini yang sudah disediakan sekolah yang dimulai sejak tahun 2016 hingga dikembangkan sampai saat ini.

Sekolah Darus Sholah juga pernah mengajak anak-anak untuk belajar bersama di perpustakaan daerah tetapi banyak kendala diantaranya anak-anak harus membutuhkan biaya, akomodasi yang dipakai, di sana pun sangat dekat dengan jalan raya yang ramai sehingga ditakutkan terjadi resiko terjadinya kecelakaan lalu linta juga tinggi, sehingga sekolah ini memunculkan program perpustakaan mini yang disediakan di dalam kelas

masing-masing. Dengan adanya perpustakaan mini di sekolah juga memudahkan anak untuk belajar tanpa harus pergi ke perpustakaan daerah dan perpustakaan mini yang ada di pojok kelas ini juga bisa dikatakan sebagai pengaman anak-anak. Buku yang disediakan dalam perpustakaan mini merupakan buku yang disediakan oleh sekolah, sumbangan dari wali murid, dan Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP).

### 3. Profil Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember

Nama Lembaga : TK Darus Sholah

Alamat : Jalan Moh.Yamin no 25

RT/RW : 4/5

Dusun : Krajan

Desa/Kelurahan : Tegal Besar

Kecamatan : Kaliwates

Kabupaten : Jember

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 68132

NPSN : 20559475

Status Lembaga : Swasta

Status Kepemilikan : Yayasan

Bentuk Pendidikan : TK

Nama Kepala Sekolah : Dra Ummi Hani'

No. SK Kepala Sekolah : 343/YPI.DS/N/2019

#### 4. Visi dan Misi Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember

a. Visi : “ Mencetak insan yang cerdas, berprestasi, berguna bagi agama, nusa dan bangsa”

b. Misi :

- 1) Menjadikan anak yang berbudi luhur dan berwawasan agamis dengan memberikan materi agama yang seimbang
- 2) Menjadikan anak yang berprestasi, terampil dan berwawasan luas dengan memberikan materi umum sesuai kebutuhan.

#### 5. Data Peserta Didik Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember

Adapun jumlah peserta didik yang berada di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember adalah sebanyak 221 dengan perincian di masing-masing kelas terdapat sekitar 15-22 anak yang terdiri dari 12 kelas yakni A1, A2, A3, A4, A5, A6, B1, B2, B3, B4, B5, B6.

### **B. Penyajian dan Analisis Data**

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember yang mana pada kelas B2 ini berjumlah 17 anak yang terdiri dari 11 laki laki dan 10 perempuan. Melalui penanaman literasi dengan menggunakan program perpustakaan mini ini dapat diidentifikasi bahwa penanaman ini berkembang dengan baik. Analisis yang diperoleh melalui penelitian lapangan (*field research*) yang mana data ini didapatkan oleh peneliti melalui proses observasi dan wawancara sebagai teknik pokok dalam pengumpulan data, yang berfungsi untuk mengambil informasi atau data yang obyektif dan untuk mengetahui fakta yang ada di lapangan. Peneliti ini

bermula dari observasi di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember untuk mengamati penanaman literasi anak usia dini melalui program perpustakaan mini di kelompok B2. Kemudian di analisis dengan wawancara kepada kepala sekolah dan wali kelas B2, wali murid B2, murid B2 dan kemudian diperkuat dengan dokumen-dokumen berupa foto, rekaman, video, dan data-data yang terdapat di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember. Dapat disimpulkan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumen diperoleh data berupa hasil penanaman literasi anak usia dini melalui program perpustakaan mini di kelompok B2 di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember.

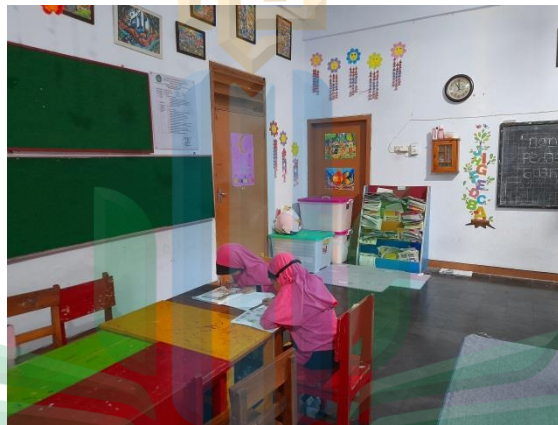
### **1. Penanaman Pembiasaan Literasi Anak Usia Dini Melalui Program Perpustakaan Mini di Kelompok B2 Pada TK Darus Sholah Jember.**

Tahap pembiasaan literasi adalah tahapan awal yakni dengan pemberian rangsangan untuk mengenal apa yang dinamakan literasi. Pada tahapan ini sebagai usaha untuk mengenalkan anak pada kegiatan membaca anak usia dini yang dilakukan melalui pengenalan literasi dengan program perpustakaan mini yang ada di kelompok B2. Berikut ini merupakan gambar kelas pada kelompok B2 dan program perpustakaan mini yang ada pada sudut pojok kelas B2 :





**Gambar 4.1**  
**Profil Kelas B2**



**Gambar 4.2**  
**Perpustakaan Mini Kelompok B2**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 20 November 2023 wali kelas mengenalkan anak dengan literasi yang bertujuan untuk memberikan acuan kepada anak sejak usia dini agar mereka lebih siap ketika belajar untuk berliterasi. Ibu Istibanah selaku wali kelas kelompok B2 Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember mengajak anak-anak untuk pembiasaan membaca pada perpustakaan mini yang ada di pojok kelas B2 dengan cara membebaskan anak-anak untuk memilih buku yang akan mereka ambil dan membuat suasana belajar sambil

bermain, kemudian guru membacakan cerita.<sup>55</sup> Hal ini di ungkapkan oleh

Ibu Istibanah S.Pd.I yang menyatakan bahwa :

“Pembiasaan ini kita lakukan setelah kegiatan belajar mengajar selesai mbak, atau mengisi waktu luang, meskipun mereka hanya membuka-buka buku saja, yaa mungkin mereka hanya melihat gambar-gambarnya saja tetapi dengan begitu akan timbul minat awal anak untuk membaca yang pertama kalinya.”<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Istibanah, S.Pd.I selaku wali kelas kelompok B2 bahwa adanya program perpustakaan mini di dalam kelas dapat menumbuhkan minat anak dalam berliterasi dan memicu anak-anak untuk lebih menyukai perpustakaan mini daripada melakukan hal-hal lain, sehingga perpustakaan mini dapat menarik anak untuk menyukai buku yang sudah disediakan yang dapat dikatakan sebagai tahap literasi awal. Program ini sudah dilakukan sejak tahun 2016 hingga sekarang sudah berjalan selama 8 tahun.<sup>57</sup>



**Gambar 4.3**  
**Guru Membacakan Buku Cerita Kepada Murid B2**

<sup>55</sup> Observasi di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember, 20 November 2023

<sup>56</sup> Bu Istibanah.

<sup>57</sup> Bu Istibanah, Diwawancarai oleh penulis.

Berdasarkan gambar tersebut peserta didik sedang membacakan buku cerita pada tahap awal pembiasaan literasi pada anak usia dini di kelompok B2. Pembiasaan literasi program perpustakaan mini di kelompok B2 ini merupakan salah satu penanaman literasi yang sudah dilakukan oleh kelompok B2 sejak tahun 2016 untuk yang pertama kalinya. Penanaman ini bertujuan menarik minat anak yang dapat memunculkan keinginan anak untuk membaca sehingga, dengan begitu anak bisa menyukai literasi dan mendapatkan kosa kata atau perbendaharaan kata pada anak. Hal ini sesuai dengan pemaparan yang diberikan oleh Ibu Umami Hani' selaku kepala sekolah di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember.

“Dengan adanya perpustakaan mini yang sudah ada di pojok kelas dapat memudahkan guru memotivasi kepada anak mbak, untuk apa? ya tentunya menumbuhkan minat baca, dan memudahkan anak untuk belajar dengan mudah, perpustakaan mini yang ada di dalam kelas ini juga pastinya sangat dibutuhkan oleh anak-anak terutama pada anak yang gemar membaca.”<sup>58</sup>

Dari wawancara tersebut dapat dilihat bahwa dengan adanya program perpustakaan mini ini dapat menanamkan dan mengembangkan minat membaca anak. Program ini juga merupakan salah satu faktor penting untuk menambah ilmu baru untuk perkembangan anak selanjutnya, tentu juga mempermudah pendidik untuk membantu anak dalam proses penanaman literasi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, saat kegiatan belajar sambil bermain guru memberikan tebak-tebakan yang dapat melatih rasa ingin

---

<sup>58</sup> Bu Umami Hani', Diwawancarai oleh penulis.

tahu pada anak. Dengan bermain anak dapat mempelajari berbagai hal, dan anak usia dini pun juga masih dalam dunia bermain. Dari kegiatan belajar sambil bermain yang dilakukan oleh Ibu Istibanah anak pasti akan senang dan tidak bosan saat melakukan kegiatan literasi. Hal ini disampaikan oleh Ibu Istibanah

*“pada awal Ibu memberikan tahapan pembiasaan ini bagaimana Bu?” “nah pada kegiatan yang pertama saya akan membacakan cerita terlebih dahulu dari buku yang sudah mereka ambil dari perpustakaan mini, tapi saya akan memilih buku yang mereka ambil, kemudian saya membacakan mbak lalu saya ajak untuk bermain *games* tebak-tebakan dari buku yang sudah saya ceritakan, dengan begitu mereka akan tertarik dan tidak *boring* saat kegiatan berlangsung”<sup>59</sup>*

Berdasarkan wawancara peneliti kepada Ibu Istibanah dari kegiatan tersebut anak-anak akan tertarik untuk mendengarkan cerita sambil diisi oleh permainan tebak-tebakan oleh guru. Dengan begitu anak-anak dapat menceritakan kembali hal-hal apa saja yang mereka temukan saat bermain. Dalam tahapan awal literasi anak tidak harus bisa membaca, dengan mereka tertarik untuk mendengarkan cerita sudah bisa dikatakan minat literasi. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Istibanah.

---

<sup>59</sup> Bu Istibanah.

“Tahapan praliterasi yang ada di kelas yang pertama itu adalah anak harus menyukai buku, jika anak dari awal sudah tidak menyukai pastinya akan menjadi kesulitan seorang guru, kemudian kita motivasi mereka dengan memberikan rangsangan awal menggunakan buku. Buku yang dimaksud disini adalah buku yang ada gambarnya yang dimodifikasi misalkan dengan menggunakan wayang bergambar atau boneka tangan setelah itu kita motivasi anak-anak itu dengan buku cerita, kemudian kita ceritakan bagaimana isi dari buku tersebut sehingga dengan kita memberikan stimulus seperti itu maka anak dengan sendirinya menyukai literasi bagi anak yang bisa membaca dia akan menyukai bukunya, tetapi bagi anak-anak yang tidak bisa membaca dia akan menyukai dari cerita-cerita guru yang sudah disampaikan.”<sup>60</sup>

Dari wawancara tersebut penanaman literasi dengan tahapan awal cukup dengan memberikan kegiatan belajar sambil bermain dengan cara guru membacakan buku cerita, guru merupakan sosok figur bagi anak ketika membacakan buku cerita pada anak. Perlahan-lahan anak-anak akan menyukai dan memunculkan aktivitas anak untuk membaca. Saat anak dapat berinteraksi dengan guru hal inilah merupakan tahap awal literasi berhasil ditanamkan oleh guru.

Motivasi guru juga merupakan faktor terpenting untuk langkah awal pendidik memberikan stimulasi anak untuk menyukai literasi pada pertama kalinya. Dengan cara-cara seperti itu akan mengembangkan minat anak untuk menyukai literasi walaupun pada anak yang masih susah untuk membaca dan begitupun pada anak yang sudah bisa membaca. Motivasi tidak hanya selalu tentang kita memberikan informasi mengenai membaca, tetapi motivasi yang dilakukan pendidik juga dengan memberikan cerita dari buku yang dibacakan kemudian anak-anak memahami isi atau inti dari

---

<sup>60</sup> Bu Istibanah.

cerita. Dengan seperti itu akan merangsang anak untuk merespon dan bertanya kepada pendidik maksud dari cerita yang dibacakan, hal ini akan menarik minat anak dan menggali anak untuk menyukai literasi untuk yang pertama kalinya.



**Gambar 4.4**  
**Buku yang Ada di Perpustakaan Mini Kelompok B2)**

Berdasarkan gambar perpustakaan mini tersebut terdapat 50 macam buku yang beragam, ada buku cerita bergambar, buku cerita rakyat, dan tentunya buku-buku yang mengandung nilai dan informasi moral penting untuk perkembangan pada anak usia dini. Hasil observasi yang peneliti lakukan di kelompok B2 Taman Kanak-kanak Darus Sholah ini, peneliti melihat sangatlah beragam macam anak dalam memilih buku yang ada di perpustakaan, dan cara wali kelas memberikan kebebasan mereka untuk memilih buku yang disukainya pun sangatlah menyenangkan bagi anak-anak, mereka akan memilih buku yang berbeda dengan temannya. Ada yang memilih buku karena gambarnya bagus menurut mereka, dan adapula anak yang sudah mengerti ceritanya berdasarkan gambar yang ada pada cover buku tersebut. Sesuai dengan

pernyataan Ibu Istibanah disaat peneliti menanyakan aspek yang ada pada kegiatan ini, beliau mengatakan bahwa :

“Pada saat kita memberikan kebebasan mereka untuk mengambil dan memilih buku yang ada di perpustakaan mini ini, tapi mbak sebelumnya saya beri arahan untuk selalu tertib dan tidak berebut, nah hal ini sudah melatih aspek sosial emosional pada anak, dapat diketahui anak-anak umur segini memang kadang masih tidak sabar dan ingin menangnya sendiri, dengan memberikan arahan maka aspek sosial emosional anak dapat terbentuk dan terlatih untuk selalu sabar dan tidak mengambil buku dengan menyerobot teman-teman yang tertib untuk antri”<sup>61</sup>



**Gambar 4.5**  
**Guru Memberikan Arahan**

Berdasarkan gambar tersebut guru sedang memberikan arahan kepada anak-anak dalam mengambil dan memilih buku di perpustakaan mini. Dengan guru memberikan arahan tersebut maka akan memudahkan anak-anak dalam memilih buku yang mereka inginkan, dan tidak menimbulkan kegaduhan saat kegiatan berlangsung. Kegiatan ini dilakukan dengan tertib dan menyenangkan.

---

<sup>61</sup> Bu Istibanah.

Dengan kegiatan tersebut dapat melatih aspek sosial emosional pada anak disaat sedang mengambil buku. Aspek sosial emosional pada anak usia dini ini sangatlah penting bagi mereka untuk kedepannya, mereka akan menghadapi persaingan diantara teman-temannya. Maka dari itu perlu dilatih sejak dini, dengan hal-hal yang kecil yang dapat dilakukan dan diajarkan di sekolah. Dalam penggunaan dengan media buku pada anak perlu pendampingan dari pendidik untuk memberikan edukasi. Dengan menggunakan media yakni buku cerita bergambar dapat memberikan kemudahan bagi anak untuk belajar membaca. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Istibanah yang mengatakan bahwa :

“Jadi Mbak, rangsangan atau stimulasi itu kan merupakan jalan bagi anak untuk membaca, memahami, dan mengeksplor dunianya sehingga mereka itu bisa melakukan kegiatan sehari-hari sesuai dengan pengembangan ilmu anak dan anak bisa menghadapi tantangan kedepannya, nah dengan begitu kegiatan membaca pada anak ini akan terus berkembang sampai anak ini bisa memberikan informasi kepada orang lain, pastinya juga tidak terlepas dengan pendampingan”<sup>62</sup>

Penanaman literasi kepada anak usia dini yang merupakan sumber utama pengetahuannya bisa berasal dari mana saja bisa saja melalui buku, melalui motivasi guru dan motivasi dari teman sebayanya. Pada usia dini anak-anak masih butuh pendampingan dan pemberian motivasi dan anak masih belum pernah mengenal literasi. Sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ibu Istibanah

---

<sup>62</sup> Bu Istibanah.



“Sebenarnya mbak, minat baca pada anak usia dini ini bukan berarti anak-anak harus menyukai buku yang kita sediakan di perpustakaan mini, tetapi anak-anak memiliki ketertarikan terhadap buku, ya meskipun hanya dipegang dan dibuka tanpa dibaca”<sup>63</sup>

Dapat dilihat bahwa pengenalan literasi pada anak usia dini berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Guru akan membebaskan anak untuk memilih dan anak akan bebas dalam menanyakan buku yang mereka pilih kepada gurunya. Dengan mereka mengingat arahan guru saat memilih buku yang ada di perpustakaan mini tersebut dapat mengembangkan daya pikir anak dengan begitu mereka juga sudah memahami perkataan guru. Dalam menarik minat literasi tidak harus menyukai terhadap buku, tetapi bagaimana mereka mulai memunculkan ketertarikan mereka kepada buku. Dalam pembiasaan penanaman literasi ini yang dilakukan oleh kelompok B2 ini dilakukan disaat kegiatan belajar mengajar sudah selesai jadi tidak mengganggu waktu anak untuk belajar di sekolah.

## **2. Penanaman Pengembangan Literasi Anak Usia Dini Melalui Program Perpustakaan Mini di Kelompok B2 Pada TK Darus Sholah Jember.**

Pada tahapan pengembangan literasi merupakan proses penanaman dari tahapan pembiasaan literasi pada anak usia dini. Dari tahap yang pertama dapatkah anak usia dini mengembangkan dan muncul minat dalam kegiatan literasi tersebut. Tahapan literasi ini merupakan pengembangan anak setelah mendapat langkah awal dari proses pembiasaan literasi.

---

<sup>63</sup> Bu Istibanah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti anak-anak terdapat anak yang belum lancar membaca tapi sudah mulai menyukai untuk membuka buku-buku. Proses pengembangan literasi ini adalah proses dimana guru dan murid akan berkolaborasi dalam mengembangkan literasi. Dalam proses membacakan buku, misalkan dalam buku cerita anak akan dikenalkan dengan gambar-gambar yang berwarna, gambar yang dapat menarik anak untuk mendengarkan cerita dan tentunya buku yang dibacakan mengandung pesan moral dan isi cerita yang menarik bagi anak. Membacakan buku cerita pada anak usia dini yang sudah dilakukan oleh Ibu Istibanah dikala sudah selesai kegiatan belajar mengajar akan menambah semangat pada anak.<sup>64</sup>

Hal ini diperkuat oleh pendapat Ibu Istibanah yang menyampaikan bahwa dalam proses literasi melalui program perpustakaan mini sangat membutuhkan pendampingan dari guru disaat mulai melakukan pelaksanaan dalam berliterasi .

“Saya menerapkan proses literasi ini tidak semudah yang saya pikirkan mbak, karna apa? saat proses literasi yang dilakukan pastinya banyak sekali mendapatkan pertanyaan dari anak-anak, contohnya “kenapa kok bisa seperti itu bu?” padahal cerita yang saya bacakan belum selesai mbak, dari ini kan sudah dapat dilihat jika mereka kepo dari buku yang saya bacakan, dari hal inilah proses literasi butuh pendamping untuk bisa menjawab kebingungan anak”.

Selain dengan Kepala Sekolah dan Wali kelas kelompok B2, peneliti juga melakukan wawancara dengan Arsen dan Ghania yaitu murid

---

<sup>64</sup> Observasi di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember, 2024.

dari kelompok B2 Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember terkait literasi sebagai berikut :

*“Arsen gimana si kalo bu guru membacakan cerita? Bu guru bacanya seru kak, apalagi bu guru sering main tebak-tebakan dari cerita yang dibacain, aku seneng banget karna aku sudah capek ngerjain tugas habis itu main tebak-tebakan, jadinya sekarang aku suka baca buku cerita kak”*

*“kalo Ghania gimana ? seneng gak kalo dibacain cerita sama bu guru?seneng banget lah kak, bu guru lucu kalo menirukan suara hewan kaya waktu itu aku kaget denger suara bu guru jadi harimau, kok bisa ya bu guru suaranya kaya gitu, jadi aku kalo dirumah kadang ngikutin bu guru kalo cerita, aku kalo di sekolah suka baca buku judulnya Piko Ingin Rumah Baru”*



**Gambar 4.6**  
**(Arsen dan Ghania Sedang Melihat Buku Kesukaannya)**

Saat itu juga terdapat anak yang kesusahan untuk membacanya.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Istibanah S.Pd.I mengenai anak yang belum bisa membaca bahwa :<sup>65</sup>

<sup>65</sup> Observasi di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember, 2024.

“Jadi masih ada anak-anak yang tidak bisa membaca tapi tertarik dengan adanya literasi, karena memang sebenarnya di TK itu tidak disarankan anak itu untuk diajarkan membaca, tulis, dan berhitung maka dari itu kita sebagai guru TK karena tidak diperbolehkan dan ada aturannya, maka untuk menstimulasi anak-anak supaya menyukai literasi dengan cara perlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan buku cerita bersambung dan cerita yang ada gambarnya, sehingga anak-anak mulai tertarik, dan mereka juga ingin membaca tulisan yang sudah tersedia di dalam buku tersebut, yang pertama pastinya kita membacakan terlebih dahulu, kemudian mereka merespon dan kita lah yang memberikan stimulasi untuk anak-anak supaya tahu cara membacanya yang pastinya harus sesuai dengan gambar yang ada”.<sup>66</sup>

Dapat disimpulkan bahwa anak-anak yang menyukai literasi tetapi masih kesusahan dalam membaca dapat di stimulasi oleh pendidik dengan melakukan beberapa tahap yakni memperlihatkan buku-buku yang bergambar menarik kemudian pendidik membacakan buku tersebut dan memperlihatkan gambar yang ada pada buku tersebut kemudian anak akan merespon dari bacaan yang sudah mereka dengar dan mereka akan bertanya tulisan yang ada pada buku tersebut, barulah seorang pendidik memberikan stimulasi pengajaran dan pastinya pendidik juga akan memberikan motivasi kepada anak untuk tetap belajar membaca. Dalam hal ini dapat mengembangkan aspek kognitif pada anak. Sesuai dengan pernyataan Ibu Istibanah yang mengatakan bahwa :

---

<sup>66</sup> Bu Istibanah.

“Disaat guru memancing anak disela-sela membacakan cerita, anak akan berpikir kembali apa si yang tadi sudah dijelaskan oleh bu guru? Ya kan mbak. Dengan begitu mereka akan merespon pertanyaan saya. Dengan kita memberikan cerita yang menyenangkan pada anak, sehingga dengan hal tersebut dapat mempermudah penangkapan pesan yang disampaikan dalam bentuk cerita yang disampaikan oleh guru.”<sup>67</sup>

Pada tahap literasi guru akan memberikan stimulus berupa aspek kognitif mengenai isi buku yang dibacakan. Proses ini pastinya sering dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari anak. Dengan begitu pelaksanaan literasi yang sudah dilakukan oleh kelompok B2 maka akan ada aspek yang terbentuk yakni dalam kegiatan ini aspek kognitif pada anak akan berkembang, sehingga anak akan mulai memberikan tanggapan terkait cerita yang dibacakan oleh guru.

Perkembangan kognitif anak merupakan kemampuan dimana mereka akan memahami dan mempelajari hal baru, tentunya akan mengembangkan daya ingat pada anak juga, selain daya ingat imajinasi pada anak akan muncul dikala guru sedang membacakan buku. Oleh karena itu, literasi perlu dikembangkan sejak usia dini melalui kegiatan membaca kan buku cerita yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.

### **3. Penanaman Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini Melalui Program Perpustakaan Mini di Kelompok B2 Pada TK Darus Sholah Jember.**

Tahapan Pembelajaran Literasi merupakan proses akhir dari kegiatan literasi dan tahapan inilah yang dapat mengetahui minat anak yang sebelumnya sudah melakukan tahapan praliterasi dan literasi. Anak-

---

<sup>67</sup> Bu Istibanah.

anak dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan literasi dalam kehidupannya sehari-hari, seperti membaca buku sendiri, membaca tulisan yang ada di jalan, bahkan membacakan buku kepada orang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat anak-anak yang sudah menerapkan literasi yang sebelumnya sudah ditanamkan kegiatan pembiasaan literasi dan kegiatan pengembangan literasi di kelompok B2 yang dilakukan oleh wali kelas kelompok B2. Proses literasi ini sudah berkembang seiring berjalannya waktu. Anak-anak sudah mulai membaca buku di kala waktu istirahat dan disaat kegiatan belajar mengajar sudah tuntas. Ada yang membaca bersama-sama dengan teman saat di dalam kelas, dan ada juga yang membaca di Aula. Tanpa guru menyuruh mereka untuk mengambil buku di perpustakaan mini, mereka sudah mengambilnya sendiri, membuka-buka buku yang mereka pilih dan ada juga saat istirahat berlangsung terdapat anak yang meminta untuk dibacakan buku cerita.



**Gambar 4.7**  
**Anak-anak B2 Sedang Melihat Buku**

Tanpa guru membacakan cerita anak-anak yang sudah bisa membaca, akan membuka buku sendiri dan membacanya tanpa bantuan dari guru. Dengan memberikan rangsangan dan stimulus awal untuk anak-anak menyukai ataupun minat akan literasi dapat terlihat dari observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya anak akan semangat untuk membaca. Terbukti bahwa penanaman literasi awal yang dilakukan oleh wali kelas dari kelompok B2 ini sudah berkembang. Bahkan anak yang sudah bisa membaca akan menceritakan kepada temannya sendiri apa isi dari buku yang dibaca. Bagi mereka yang masih belum lancar membaca akan senang karena mendapatkan cerita langsung yang sudah dibacakan oleh temannya dan mereka pastinya akan mencoba untuk belajar agar bisa membacakan cerita seperti temannya. Dari observasi ini memberikan pandangan bahwa motivasi untuk menyukai literasi tidak hanya selalu dari guru, tetapi dari teman-temannya juga akan berpengaruh.<sup>68</sup> Peneliti melakukan wawancara dengan murid kelompok B2 yaitu Wafi yang sedang membaca buku di perpustakaan mini

“Wafi sedang apa? kayanya fokus banget nih” ini loh kak, aku lagi baca buku mengenal sains, aku gak tau kak sains itu apa, makanya coba aku baca buku ini soalnya kepo isinya kaya apa kak”

---

<sup>68</sup> Observasi di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember.



**Gambar 4.8**  
**Anak-anak B2 yang Sedang Membaca Buku**

Berdasarkan gambar tersebut anak-anak dalam melihat dan membaca buku dengan cara dipegang dan posisi tubuh yang berbaring dengan perut berada di bawah. Pada kegiatan yang dilakukan oleh Wafi dan kawan-kawannya dapat disimpulkan dengan adanya perpustakaan ini minat anak untuk literasi ini sudah berkembang. Rasa keingintahuan mereka juga berkembang, sehingga minat literasi pada anak di kelompok B2 sudah muncul pada proses pascaliterasi ini. Pada pascaliterasi ini sudah dilakukan melalui tahap sebelumnya yakni praliterasi hingga literasi dengan guru yang awalnya hanya membacakan buku, dan memberikan motivasi penuh kepada anak-anak proses pascaliterasi ini dapat berkembang. Motivasi pun tidak hanya dilakukan oleh guru, tetapi juga pada anak-anak.

Hal ini senada dengan pernyataan Ibu Istibanah selaku wali kelas kelompok B2 yang mengatakan bahwa memberikan motivasi kepada anak yang notabeneanya masih belum lancar membaca itu sangatlah penting. Beliau mengatakan bahwa :



“Sebenarnya itu mbak, tahapan penanaman literasi kepada anak usia dini ini selain dengan memberikan buku yang bergambar, buku yang menarik, dan motivasi dari guru, ada pun juga salah satu rangsangan yang akan membantu anak yang masih belum bisa membaca atau kurang lancar membaca itu dari teman yang sudah bisa membaca dengan hal itu anak akan mulai bersemangat untuk belajar, sehingga penanaman literasi anak itu bukan hanya dari guru melainkan dari teman-temannya juga”<sup>69</sup>

Pada proses pengembangan literasi ini merupakan proses berkelanjutan yang dinamis, mulai dari munculnya rasa ingin tahu pada anak, kemampuan berpikir, kemampuan untuk membaca dan menulis, hingga kemampuan mereka untuk berbahasa. Jika anak sudah bisa berbahasa dan bersosialisasi dengan temannya maka mereka akan tumbuh kepercayaan diri dan aspek kebahasaan pada anak akan berkembang.

Dari program perpustakaan mini yang sudah dibuat oleh sekolah Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember ini sangat membantu untuk memberikan penanaman literasi kepada anak usia dini. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan dari Ibu Istibanah selaku wali kelas kelompok B2 yang

mengatakan bahwa :

“Adanya perpustakaan mini ini insya allah akan memudahkan anak untuk menyukai literasi karena apa, karena guru disini tumbuh kembangkan anak-anak itu dengan minatnya terdahulu, dengan adanya perpustakaan mini ini sudah jelas anak-anak itu pasti minat literasi meskipun dia tidak membaca, tapi hanya buka-buka buku, itu saja sudah termasuk menyukai literasi”<sup>70</sup>

Dari wawancara di atas dengan wali kelas kelompok B2 bahwa adanya program perpustakaan mini yang ada di dalam pojok kelas masing-

---

<sup>69</sup> Bu Istibanah.

<sup>70</sup> Bu Istibanah.

masing ini sudah dapat membantu anak dan mendorong anak untuk menyukai literasi dengan buku-buku yang sudah disediakan dan pastinya menarik minat anak untuk membuka buka buku. Bahkan buku yang dipersiapkan pun juga masih dipilah, Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Istibanah yang mana beliau mengatakan bahwa :

“Buku yang banyak anak-anak sukai itu buku cerita atau dongeng misalnya tentang hewan-hewan seperti kancil yang cerdas, kemudian ada buku cerita bergambar, buku cerita gambar yang berseri seperti Piko Ingin Rumah Baru, nah itu sangat disukai anak-anak daripada buku cerita rakyat”<sup>71</sup>



**Gambar 4.9**  
**Buku yang Disukai Anak-anak B2**

Berdasarkan gambar tersebut buku yang disukai anak-anak itu lebih cenderung kepada buku cerita yang banyak mengandung nilai moralnya dan tidak terlalu banyak penulisan kemudian cerita yang didalamnya mengandung gambar yang menarik perhatian pada anak, misalkan dengan buku cerita yang peneliti pegang dengan judul “Pesta

---

<sup>71</sup> Bu Istibanah.

Kejutan Baba untuk Dinky” dan buku cerita yang guru pegang dengan judul “Si Cici yang Baik Hati”. Buku tersebut banyak mengandung pesan moral yang dapat diajarkan kepada anak usia dini.

Hal ini dapat disimpulkan dari pernyataan Ibu Istibanah S.Pd.I selaku wali kelas kelompok B2 jika buku-buku yang ada di perpustakaan mini tersebut harus buku-buku yang digemari anak-anak, dan buku yang mengandung nilai moral, buku yang secara gambar dan tulisannya tidak terlalu panjang, sehingga membuat anak-anak tertarik untuk membacanya.

Dari observasi dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti di Taman Kanak-kanak Darus Sholah yakni kelompok B2 peneliti menanyakan kepada Ibu Istibanah S.Pd.I mengenai respon untuk yang pertama kali saat pendidik mengetahui anak-anak mulai menyukai literasi untuk yang pertama kalinya, dan beliau mengatakan :

“Terkadang anak-anak itu masih belum mengerti, ketika dia masuk ke pojok baca atau perpustakaan mini dia mau ngapain, itu bingung. Maka dari itu kita beri dukungan kepada anak-anak, kita beri arahan bahwa ini adalah perpustakaan mini nah disini ada buku-buku, jadi kita tanyakan misalnya kamu suka buku yang mana? Tidak asal untuk mengajak. Kita arahkan dulu mbak. Baru setelah itu kita dampingi anak-anak kemudian kita bacakan ceritanya. Respon saya pastinya sangat senang mbak, karena berarti dengan adanya program ini sukses membuat anak-anak tertarik dengan literasi dan pastinya membantu memudahkan seorang pendidik untuk mengajar”<sup>72</sup>

Selaras dengan pernyataan wali murid kelompok B2 yakni orangtua dari Arsen yang mengatakan bahwa :

---

<sup>72</sup> Bu Istibanah.

“Ketika dirumah Arsen tetap saya dampingi untuk belajar membaca, ini sudah mulai membaca buku cerita terkadang dia menceritakan kembali isi ceritanya kak, arsen juga mulai membaca tulisan-tulisan yang ada di iklan televisi, tulisan yang ada di pinggir-pinggir jalan. Seiring dengan penanaman literasi yang sudah ada di B2 dan program perpustakaan mini yang ada di kelas, kadang Arsen meminta untuk dibelikan buku cerita bersambung kak”<sup>73</sup>



**Gambar 4.10**  
**Wawancara Bersama Orang tua Arsen**

Berdasarkan gambar tersebut peneliti mendapatkan informasi mengenai orang tua dalam hal ini dapat mengembangkan banyak aktifitas terkait kemampuan membaca, menulis, dan mengungkapkan perasaannya dirumah, dan tentunya orang tua harus berkolaborasi dengan wali kelas yakni Ibu Istibanah terkait pengembangan literasi anak ketika dirumah. Dengan begitu aspek bahasa pada anak dalam kegiatan ini juga berkembang karena anak sudah mulai memberanikan diri untuk bercerita tanpa diminta. Sesuai dengan peneliti saat wawancara mengenai apakah aspek kebahasaan pada anak ini muncul disaat kegiatan berlangsung,

---

<sup>73</sup> Ibu Arsen.

peneliti dengan Ibu Istibanah selaku wali kelas kelompok B2 beliau mengatakan bahwa :

“Iya mbak jadi aspek bahasa anak ini akan terolah dan berkembang, karena mereka sudah berani bertanya dan memberikan cerita kepada teman-temannya. Jangankan hal itu, anak sudah mulai meminta guru untuk melanjutkan cerita dari isi buku saja sudah termasuk berani untuk mengungkapkan sesuatu, padahal disini di dalam kelas terdapat anak yang pemalu tapi saat saya memberikan cerita, lalu saya bertanya kepada anak-anak, lanjut atau tidak ya? Nah ada anak ini mengatakan lanjut bu guru aku kepo gimana kelanjutannya. Dari kegiatan ini kita sudah dapat mengembangkan aspek kebahasaan pada anak mbak”<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut jadi pascaliterasi yang sudah ditanamkan oleh Ibu Istibanah S.Pd.I yang mana merupakan wali kelas dari kelompok B2 dan wali murid kelompok B2 ini menyatakan berhasil dalam proses penanaman literasi kepada anak usia dini dan dapat melatih dan mengembangkan aspek kebahasaan pada anak-anak dengan melalui cara-cara ataupun tahapan-tahapan sehingga membuat anak-anak menyukai atau minat untuk membaca semakin berkembang. Maka dari itu pascaliterasi ini adalah proses akhir dari kegiatan literasi. Dan tahapan inilah yang dapat mengetahui minat anak untuk membaca yang mana sebelumnya telah melakukan tahapan praliterasi, dan kegiatan berliterasi. Hasil akhir dari tahapan ini anak-anak bisa menerapkannya di dalam kehidupan sehari-harinya. Tahapan-tahapan praliterasi, literasi, hingga pascaliterasi juga melibatkan aspek peningkatan kemampuan kognitif, sosial emosional, dan yang utama dalam aspek bahasa anak.

---

<sup>74</sup> Bu Istibanah.

Dengan begitu program perpustakaan mini ini merupakan sebuah program yang mampu menumbuhkan minat literasi pada anak, tidak hanya membaca tetapi menulis dan menghitung juga termasuk, bahkan anak pun bisa berkomunikasi secara bebas yang sudah dicontohkan dalam observasi peneliti yang mana anak sudah mulai menceritakan inti dari buku yang dia baca yang kemudian disampaikan kepada teman-temannya, sehingga aspek kebahasaan anak pada kegiatan ini sangat berkembang dengan baik.

### **C. Pembahasan Temuan**

Pada pembahasan ini dapat diuraikan data yang diperoleh dari lapangan yang mana sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data terkait penanaman literasi anak usia dini melalui program perpustakaan mini di kelompok B2 pada Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember. Data-data tersebut kemudian dibahas secara mendalam atau mendetail dan dikaitkan dengan teori yang sesuai dengan fokus penelitian.

#### **1. Penanaman Pembiasaan Literasi Anak Usia Dini Melalui Program Perpustakaan Mini di Kelompok B2 Pada TK Darus Sholah Jember.**

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa penanaman praliterasi anak usia dini sudah dikembangkan di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember. Hal ini terlihat dari ketika wawancara bahwa penanaman praliterasi anak usia dini dengan menggunakan program perpustakaan mini yang ada di pojok kelas. Dengan penanaman praliterasi yang dilakukan di kelompok B2 ini melalui cara yang sudah diarahkan oleh Ibu Istibanah yaitu yang pertama dengan memberikan

rangsangan dengan memberikan buku-buku yang bergambar mengarahkan mereka untuk pergi ke perpustakaan mini dan memberikan mereka kebebasan dalam memilih buku, yang mana harus diperhatikan dalam proses ini adalah ketertiban dengan memberi arahan untuk antri dan tidak berebut dengan temannya. Dalam pelaksanaan ini anak-anak diajak untuk mendengarkan cerita oleh pendidik kemudian merespon cerita yang sudah diceritakan. Hal ini akan merangsang aspek sosial emosional pada anak-anak. Sebuah lembaga harus memiliki visi dan misi yang mana harus diwujudkan melalui program yang ada di sekolah dan berjalan dengan efektif. Maka dari itu kelompok B2 Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember ini menerapkan pembiasaan penanaman literasi setelah kegiatan belajar mengajar sudah selesai guna untuk menumbuhkan minat anak dalam beliterasi.

## 2. Penanaman Pengembangan Literasi Anak Usia Dini Melalui Program Perpustakaan Mini di Kelompok B2 Pada TK Darus Sholah Jember.

Dalam hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa Literasi Anak Usia Dini Melalui Program Perpustakaan Mini di kelompok B2 sudah berkembang dengan baik. Salah satu kegiatan yang mendorong anak untuk menyukai literasi yang pertama adalah dengan pemberian rangsangan atau stimulus, kemudian pemberian kebebasan dalam memilih buku yang ada di perpustakaan mini yang disediakan di dalam kelas.

Barulah proses literasi di kelompok B2 ini dapat terbentuk dan dapat diterapkan dengan pengembangan literasi melalui buku cerita.

Dengan tahapan awal saat anak sudah mulai tertarik maka pendidik akan membacakan cerita yang ada di buku, kemudian pendidik akan melemparkan pertanyaan kepada anak dan anak akan menanggapi atau meresponnya. Dalam kegiatan ini aspek kognitif pada anak akan terbentuk karena sudah terlatih disaat kegiatan sedang berlangsung. Maka dari itu penanaman literasi pada anak usia dini di kelompok B2 ini sangat penting diterapkan pada anak usia dini.

### 3. Penanaman Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini Melalui Program Perpustakaan Mini di Kelompok B2 Pada TK Darus Sholah Jember.

Dalam hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa Pascaliterasi Anak Usia Dini Melalui Program Perpustakaan Mini di Kelompok B2 Pada TK Darus Sholah berkembang dengan baik. Anak-anak sudah mulai berani untuk membacakan cerita yang sudah di abaca melalui buku yang sudah disediakan di perpustakaan mini tersebut. Dari kegiatan ini sudah bias kita lihat bahwa aspek kebahasaan pada anak akan berkembang dengan baik. Tak hanya di sekolah saja, bahkan di rumah pun anak-anak sudah mulai meminta untuk dibelikan buku cerita, sudah mulai membaca tulisan-tulisan yang ada di sekitar, dan mereka pun juga sudah berani bercerita kepada orang tuanya tentang buku yang sudah dia baca saat di sekolah maupun di rumah. Dapat disimpulkan dalam kegiatan ini aspek bahasa pada anak mulai berkembang dengan baik.

Tampak gambar 4.6 , 4.7 , dan 4.8 anak-anak sedang membaca dan melihat buku dengan cara buku di pegang mendekati jarak kurang dari



30 cm, dan melihat buku dengan posisi tubuh berbaring yang perut menghadap ke bagian bawah ditemukan bahwa perilaku anak-anak kurang memenuhi atau tidak sesuai dengan kesehatan di dalam standart membaca buku, namun peneliti tidak meneliti lebih lanjut dan bisa dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember dapat disimpulkan bahwa penanaman literasi melalui program perpustakaan mini di kelompok B2 dilakukan dengan 3 tahapan yakni tahap praliterasi, literasi, dan pascaliterasi.

1. Tahap pembiasaan literasi melalui program perpustakaan mini di kelompok B2 ditanamkan dengan kegiatan pemberian rangsangan awal kepada anak dengan menunjukkan buku yang menarik minat anak.
2. Tahap pengembangan literasi melalui program perpustakaan mini di kelompok B2 dilakukan dengan membacakan judul atau isi yang terdapat pada buku yang mereka pilih.
3. Tahap pembelajaran literasi melalui program perpustakaan mini di kelompok B2 ini dengan kita mengetahui hal yang anak lakukan setelah dia menyukai literasi yaitu anak-anak sudah mulai memberikan informasi kepada temannya mengenai buku yang sudah dia baca. Dalam kegiatan ini dapat melatih anak dalam berbahasa dan berkomunikasi.

#### B. Saran

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dan penyelidikan, peneliti memiliki saran yang didasarkan pada kemampuan peneliti :

### 1. Bagi Lembaga Pendidikan

Percaya bahwa lembaga pendidikan akan terus mengembangkan dan mempertahankan program perpustakaan mini ini dan sumber daya manusia serta lingkungannya, yang mana akan memungkinkan pendekatan peneliti terhadap Penanaman Literasi Anak Usia Dini Melalui Program Perpustakaan Mini di Kelompok B2 Pada Taman Kanak-kanak Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember sehingga digunakan lebih efektif untuk anak.

### 2. Bagi Guru

Peneliti mengharapkan agar pendidik yang mengajarkan Penanaman Literasi Anak Usia Dini Melalui Program Perpustakaan Mini di Kelompok B2 Pada Taman Kanak-kanak Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ini mampu menjaga dan membentuk pola penanaman dan pembelajaran di kelas sehingga penanaman dan pembelajarannya lebih efektif dan efisien, meskipun hanya memiliki waktu yang tidak banyak dan terbatas karena harus menunggu kegiatan belajar mengajar selesai terlebih dahulu.

### 3. Bagi Siswa

Peneliti mengharapkan agar anak lebih tertib dan sabar dalam pelaksanaan kegiatan seperti mengambil buku di perpustakaan mini, mendengarkan penyampaian cerita guru mengenai isi buku saat pelaksanaan berlangsung.

#### 4. Bagi Orang Tua

Orang tua sangat diharapkan untuk lebih meluangkan waktu dan tenangnya untuk memberikan pengajaran dan saat memberikan penanaman, terutama dalam pemberian motivasi bagi anak di rumah, yang mana orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak.

#### 5. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk penelitian selanjutnya mengenai Penanaman Literasi Anak Usia Dini Melalui Program Perpustakaan Mini di Kelompok B2 Pada Taman Kanak-kanak Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Saran bagi peneliti berikutnya agar meneliti mengenai kesehatan anak dalam membaca dengan posisi yang tidak sesuai dengan standart kesehatan dalam membaca.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Dengan Pendekatan Goal-Based Evaluation*, Jurnal Tatsqif Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan, Vol. 16, No. 1, Juni 2018, Hlm. 79.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemahan* (Bandung: Jabal, 2004).
- Fahmi, Khairul Nora Susilawati, dan Rahmullaily Rahmullaily. “Menumbuhkembangkan Budaya Literasi Anak Asuh Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Padang Melalui Pendampingan Dengan Menggunakan Pendekatan Pedagogi,” *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 2, 2021, h. 166–174.
- Hamjah, Harahap, Mukti. *Jurnal Pengembangan Program Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Medan*, Jurnal Pembangunan Perkotaan, Vol. 5, No. 2, Desember 2017, Hlm. 116.
- Hasyim, Wahid. *Implementasi Kebijakan Pemerintah dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Bekasi. 2009.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi Ke Enam*. Jakarta : Erlangga. Ibrahim, Bafadal. 2011. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm.3 Indramayana A, Dian. “Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.” (skripsi, Makassar, UIN Alauddin, 2018).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Gerakan Nasional Literasi Bangsa*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Hal.2.
- Kimiaissa’adah, Nuzulia. “Implementasi Gerakan Literasi Membaca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini di TK IT Mutiara Hati Semarang” (Skripsi, Semarang, Universitas Semarang, 2019).
- Krisnawati, Dewi. “Ilmu Perpustakaan Punya”, *Ayat-Ayat Al-Qur’an Tentang Literasi*. 2018. Kusumastuti, Adhi, Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), 76.
- Lisnawati, Iis, Yuni Ertinawati. *Literat Melalui Presentasi*, Vol.1, No.1, 2019. 6.
- Mansyur, Masykur. “Iqra’ Sebagai Bentuk Literasi Dalam Islam” *Jiunal Hawari*, Vol 2, no.1(2021), h. 1-7.

- Meilasari, Devi. *“Penerapan Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung”* (Skripsi, Bandar Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2021).
- Minarti. *Sri Ilmu Pendidikan Islam* (Jember: Sinar Grafika 2013), 130. Mulyasa. *Manajemen Paud* (Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2012), 8.
- Modul 3, *Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi*
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember, STAIN Jember Press, 2013), 186.
- Musfiroh, Takdirotun. *Menumbuhkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*, Grasindo, Jakarta, 2009. hlm. 11.
- Niken, Palupi, Aprida. *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar*, ed. Tim Editor Bayfa-Edu (Madiun: CV. Bayfa Cendikia Indonesia, 2020). h. 1.
- Nur Inten, Dinar. *“Peran Keluarga Dalam Menanamkan Literasi Dini Pada Anak Role of the Family Toward Early Literacy of the Children”*, Vol. 1 No. 1 (2017), p. 23–32.
- Nur Rohma, Diah. *“Penerapan Literasi Dasar Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar Pada Kelompok B di TK Dharma Wanita 68 Kaliploso Cluring Banyuwangi”* (Skripsi, Banyuwangi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).
- Rahma, Elva. *“Meningkatkan Minat Baca Melalui Perpustakaan Mini pada Anak SD di Bekasi Utara”* Jurnal UMJ (2020)
- Rijali, Ahmad, *“Analisis Data Kualitatif”* Jurnal Alhadharah 17 (Juni 2018): 91.
- Widayoko, Agus. *Jurnal Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS)*
- Samratul, Fuadah Solihat. *“Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Buku Ilustrasi di RA Nurul Falah Karawang”* (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2022).
- Secretariat Negara RI, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Septina, Vira. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Karya Wisata Di TK Islam Terpadu Mutiara Hati, Jambi, 2020*. 3.
- Shofiyah, Afidatus. *“Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan”* (Skripsi, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020).

- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*
- Sueca, I Nengah. *Literasi Dasar Bahan Literasi Berbasis Permainan Bahasa*, (Bali: Nilacakra, 2021), Cet 1, h 1.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan Ke-2 Bandung: Alfabeta, 2020.
- Susanti Ginting, Eva. *Penguatan Literasi Di Era Digital*. (Prosiding Seminar Nasional PBSI-III, 2020). 35.
- Tim Penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2022), 29.
- Umar, Sidiq dan dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 59.
- Yazid, M Bustomi. *Panduan Lengkap PAUD*, (Citra Publishing, 2012), h.1.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Murdiyatul Fawaiq

NIM : 202101050018

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "PENANAMAN LITERASI ANAK USIA DINI MELALUI PROGRAM PERPUSTAKAAN MINI DI KELOMPOK B2 PADA TK DARUS SHOLAH KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER TAHUN AJARAN 2023/2024" secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada kalim dari orang lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 18 Mei 2024

Yang Menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Siti Murdiyatul Fawaiq

NIM. 202101050018





## MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Variabel	Indikator Penelitian	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
<p>Penanaman Literasi Anak Usia Dini Melalui Program Perpustakaan Mini Di Kelompok B2 Tk Darus Sholah Jember</p>	<p>1. Penanaman Literasi</p> <p>2. Program Perpustakaan Mini</p>	<p>1. Penanaman Literasi</p> <p>a. Anak Dapat Menanamkan Sikap Pembiasaan Membaca Sejak Dini</p> <p>b. Tahap-Tahap Internalisasi Literasi</p> <p>1) Tahap Pembiasaan Literasi</p> <p>2) Tahap Pengembangan Literasi</p> <p>3) Tahap Pembelajaran Literasi</p> <p>2. Perpustakaan Mini</p> <p>a. Pengertian Perpustakaan Mini</p> <p>b. Pentingnya Penanaman Literasi Anak Usia Dini Melalui Program Perpustakaan Mini</p>	<p>1. Primer</p> <p>a. Murid-Murid Kelompok B2</p> <p>2. Sekunder</p> <p>a. Kepala Sekolah</p> <p>b. Guru Kelompok B2</p> <p>c. Walimurid Kelompok B2</p>	<p>1. Pendekatan Kualitatif Deskriptif, Jenis Penelitian Studi Kasus</p> <p>2. Penentuan Subyek Menggunakan Teknik Purposive</p> <p>3. Metode Pengumpulan Data</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Analisis Data</p> <p>a. Kondensasi Data (Data Condensation)</p> <p>1) Seleksi Data (Data Selecting)</p> <p>2) Pengerucutan (Focusing)</p> <p>3) Peringkasan (Abstracing)</p> <p>4) Penyederhanaan Dan Transformasi</p> <p>b. Penyajian Data</p> <p>c. Verifikasi Atau Penarikan Kesimpulan</p> <p>5. Keabsahan Data Triangulasi Sumber Dan Teknik</p>	<p>1. Bagaimana Tahap Pembiasaan Literasi Anak Usia Dini Melalui Program Perpustakaan Mini Di Kelompok B2 Tk Darus Sholah Jember</p> <p>2. Bagaimana Tahap Pengembangan Anak Usia Dini Melalui Program Perpustakaan Mini Di Kelompok B2 Tk Darus Sholah Jember</p> <p>3. Bagaimana Tahap Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Program Perpustakaan Mini Di Kelompok B2 Tk Darus Sholah Jember</p>

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL**

#### **PENANAMAN LITERASI ANAK USIA DINI MELALUI PROGRAM PERPUSTAKAAN MINI DI KELOMPOK B2 PADA TK DARUS SHOLAH KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER TAHUN AJARAN 2023/2024**

#### **PERTANYAAN :**

1. Apa yang melatarbelakangi adanya Perpustakaan Mini di TK Darus Sholah terutama pada kelompok B2?
2. Apakah kelompok B2 ini sudah menanamkan sikap pembiasaan membaca?
3. Apakah yang dimaksud pembiasaan literasi pada kelompok B2 ini?
4. Mengapa harus ada pembiasaan literasi?
5. Kapankah pembiasaan literasi ini dilakukan?
6. Sejak kapan di kelompok B2 ini diterapkan pembiasaan membaca?
7. Apa yang membuat mereka tertarik untuk membaca?
8. Bagaimana pendapatnya jika terdapat anak yang mulai tertarik dengan literasi tetapi masih kesusahan dalam membacanya?
9. Apakah dengan adanya perpustakaan mini dapat memudahkan anak untuk menyukai literasi?
10. Bagaimana respon pertama kali saat mengetahui bahwa anak itu sudah menyukai literasi untuk yang pertama kalinya?
11. Bagaimanakah tahap pengembangan literasi anak di kelas ini?
12. Mengapa harus ada pengembangan literasi?
13. Apa hal yang tersulit saat proses pengembangan literasi?
14. Buku apa sajakah yang dapat menarik minat literasi anak pada perpustakaan mini tersebut?
15. Apakah koleksi buku yang ada di perpustakaan ini harus memenuhi persyaratan?
16. Darimanakah koleksi buku yang ada di perpustakaan mini tersebut?
17. Apa hal yang tersulit selama proses pembiasaan literasi hingga anak bisa menyukai literasi?
18. Apa yang harus dilakukan orang tua saat proses pengembangan literasi?
19. Apa hanya motivasi dari guru saja yang dapat menumbuhkan minat anak untuk menyukai literasi?
20. Apa hal yang membedakan anak saat dia sudah menyukai literasi?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-5362/In.20/3.a/PP.009/12/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Sekolah TK Darus Sholah  
Jember Jl. Moh. Yamin no 25

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101050018  
Nama : Siti Murdiyatul Fawaiq  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai PENANAMAN LITERASI  
MELALUI PROGRAM PERPUSTAKAAN MINI DI KELOMPOK B2 PADA TK  
DARUS SHOLAH KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER  
TAHUN AJARAN 2023/2024 selama 50 (Lima puluh ) hari di lingkungan  
lembaga wewenang Ibu Dra. Ummi Hani'

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 12 Desember 2023

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



**KHOTIBUL UMAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**J E M B E R**



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM  
**TAMAN KANAK-KANAK DARUS SHOLAH**  
TEGAL BESAR JEMBER

Jl. M. Yamin 25 Tegal Besar- Kaliwates- Jember (0331) 338677

**SURAT KETERANGAN**

No. 87/SK/TK-DS/VI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah TK Darus Sholah menerangkan bahwa:

Nama : SITI MURDIYATUL FAWAIQ  
NIM : 202101050018  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : PIAUD  
Intansi : UIN KHAS JEMBER

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi pada 14 November 2023 sampai 30 Desember 2023 dengan judul "PENANAMAN LITERASI ANAK USIA DINI MELALUI PROGRAM PERPUSTAKAAN MINI DI KELOMPOK B2 PADA TK DARUS SHOLAH KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER TAHUN AJARAN 2023/2024".

Demikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jember, 12 Januari 2024

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Mengetahui

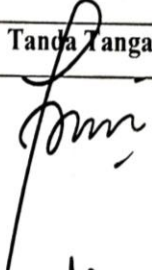





J E M B E R







Kepala TK Darus Sholah  
Tegal Besar Jember



Dra. Hj. Ummi Hani'

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**PENANAMAN LITERASI ANAK**  
**USIA DINI MELALUI PROGRAM**  
**PERPUSTAKAAN MINI DI**  
**KELOMPOK B2 PADA TK DARUS**  
**SHOLAH KECAMATAN**  
**KALIWATES KABUPATEN JEMBER**  
**TAHUN AJARAN 2023/2024**

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 14 November 2023	Menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala TK Darus Sholah Jember	Dra. Ummi Hani'	
2.	Senin, 20 November 2023	Observasi Kegiatan PraLiterasi melalui program perpustakaan mini di kelompok B2	Peneliti	
2.	Selasa, 21 November 2023	Observasi Kegiatan PraLiterasi melalui program perpustakaan mini di kelompok B2	Peneliti	
3.	Jum'at, 24 November 2023	Wawancara dengan wali kelas kelompok B2 mengenai praliterasi	Ibu Istibanah S.Pd.I	
4.	Senin, 27 November 2023	Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Darus Sholah Jember praliterasi	Dra. Ummi Hani'	
5.	Sabtu, 02 Desember 2023	Observasi Kegiatan Literasi melalui program perpustakaan mini di kelompok B2	Peneliti	

6.	Senin, 11 Desember 2023	Observasi Kegiatan Literasi melalui program perpustakaan mini di kelompok B2	Peneliti	
7.	Selasa, 12 Desember 2023	Observasi Kegiatan Pascaliterasi melalui program perpustakaan mini di kelompok B2	Peneliti	
8.	Rabu, 13 Desember 2023	Observasi Kegiatan Pascaliterasi melalui program perpustakaan mini di kelompok B2	Peneliti	
9.	Jumat, 29 Desember 2023	Wawancara dengan wali kelas kelompok B2	Peneliti	
10.	Sabtu, 30 Desember 2023	Wawancara dengan wali kelas kelompok B2	Ibu Istibanah S.Pd.I	
11.	Sabtu, 30 Desember 2023	Wawancara dengan wali murid B2	Ibu Laili Nur Amalia	

## HASIL DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember, Senin, 27 November 2023



Wawancara dengan wali kelas kelompok B2 Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember, Jum'at, 24 November 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



Dokumentasi dengan murid-murid kelompo B2, Senin, 11 Desember 2023



Wawancara dengan wali murid kelompok B2 ( Mama Arsen ), Sabtu, 30 Desember 2023

J E M B E R

## **BIODATA PENULIS**





### **A. BIODATA PRIBADI**

Nama Lengkap : Siti Murdiyatul Fawaiq  
NIM : 202101050018  
Tempat, tanggal lahir : Jember, 26 Januari 2024  
Alamat Lengkap : Jl. Hayam Wuruk Gg III no 121, Kaliwates  
RT 03/RW 01  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Fakultas : FTIK ( Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan )  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
E-mail : [murdiyatulfawaiq@gmail.com](mailto:murdiyatulfawaiq@gmail.com)

### **B. RIWAYAT HIDUP**

1. SDN SEMPUSARI 1 KAB. JEMBER
2. SMPN 6 JEMBER KAB. JEMBER
3. MAN 1 JEMBER KAB. JEMBER

### **C. PENGALAMAN ORGANISASI**

1. Anggota Komunitas Pencinta Seni MAN 1 JEMBER
2. Anggota Karang Taruna
3. Anggota HMPS PIAUD UIN KHAS JEMBER
4. Ketua Panitia Devisi Kaderisasi
5. Anggota Asistensi Mengajar 2022
6. Guru di Yayasan Izzatul Alyaa Kaliwates Jember